

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA  
ANGGOTA PENGURUS KOMISARIAT KESATUAN AKSI  
MAHASISWA MUSLIM INDONESIA UNIVERSITAS MEDAN  
AREA**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**AGUNG WIRA SYAHPUTRA WIBOWO  
NIM 12.860.0198**



**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
.....

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id

**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI KOMUNIKASI INTERPERSONAL  
PADA ANGGOTA PENGURUS KOMISARIAT  
KESATUAN AKSI MAHASISWA MUSLIM INDONESIA  
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana di fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area

**OLEH:**

**AGUNG WIRA SYAHPUTRA WIBOWO  
NIM 12.860.0198**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2019**

Judul Skripsi : Studi Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Pengurus Komisariat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Universitas Medan Area

Nama Mahasiswa : Agung Wira Syahputra Wibowo

Nim : 12.860.0198

Bagian : Psikologi Industri & Organisasi

Disetujui Oleh  
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II



Hj. Annawati Dewi Purba S.Psi., M.Si



Farida Hanum S., S.Psi., M.Psi

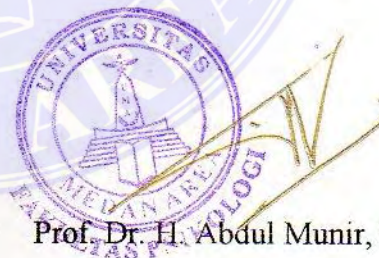
Mengetahui

Kepala Bagian

Dekan Psikologi



Farida Hanum S., S.Psi., M.Psi



Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

Tanggal Sidang Meja Hijau

19 Juli 2019

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian  
Dari Syarat- Syarat Guna Memperoleh Derajat Sarjana Psikologi (S1)  
Psikologi**

**PADA TANGGAL**

**19 JULI 2019**

**Mengesahkan  
Fakultas Psikologi  
Universitas Medan Area**

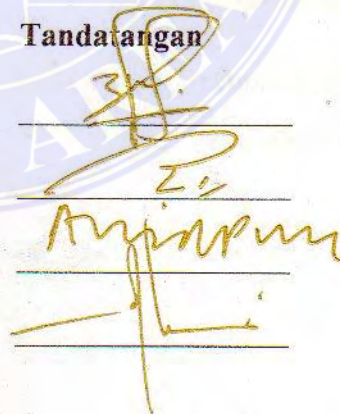
**Dekan**

**Prof. Dr. H. Abdul Munir M.Pd**

**Dewan Penguji**

**Tandatangan**

1. Hasanuddin.,Ph.D
2. Laili Alfita S.Psi., MM., M.Psi
3. Hj. Annawati Dewi Purba S.Psi., M.Si
4. Farida Hanum Siregar, S.Psi., M.Psi



## SURAT PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 19 Juli 2019

Penulis



Agung Wira Syahputra Wibowo

NIM.12.860.0198

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Agung Wira Syahputra Wibowo

NPM : 12.860.0198

Program Studi : Ilmu Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif ( *Non-Exclusive Royalty-Free Right* )** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Studi Identifikasi Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Pengurus Komisariat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Universitas Medan Area.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikia pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di:

Medan Deli

Pada Tanggal :

19 Juli 2019

Yang Menyatakan



(Agung Wira Syahputra Wibowo)

v

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Agung Wira Syahputra Wibowo**, dilahirkan di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 11 Oktober 1993 dari pasangan Bapak Radismar SW dan Ibu



Dariah, penulis merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Pada tahun 1999, penulis mulai memulai pendidikan di SD Negeri 060878 Medan dan lulus pada tahun 2005. Kemudian Pada tahun 2005 penulis melanjutkan sekolah ke SMP Negeri 24 Medan dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis melanjutkan sekolah di SMA Negeri 7 Medan dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun 2012, penulis diterima di Program Studi Ilmu Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Penulis telah menyelesaikan tugas akhir dengan judul Skripsi: Studi Identifikasi Faktor

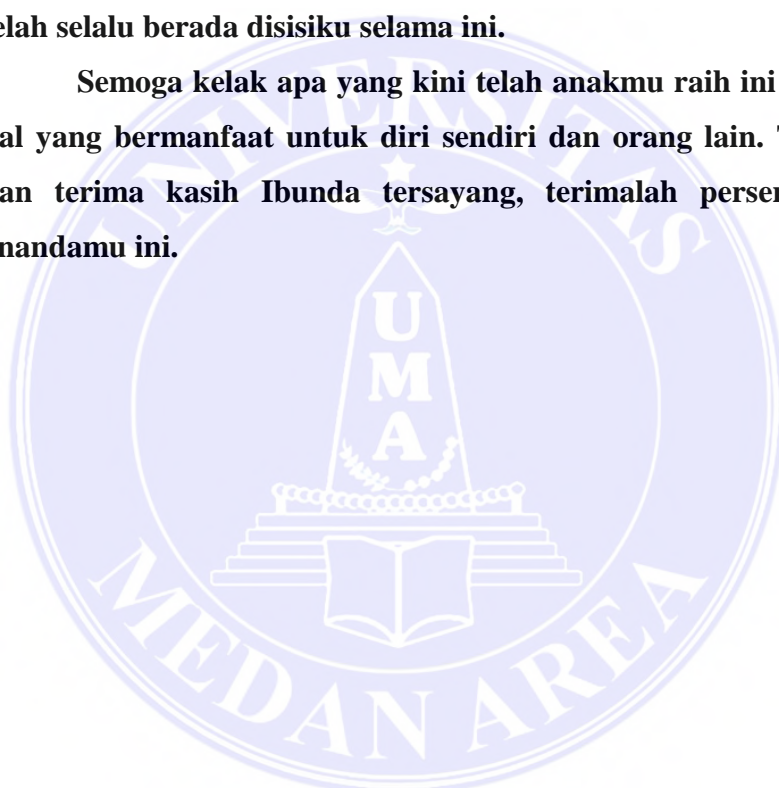
Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Pengurus Komisariat Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia Universitas Medan Area. Akhirnya penulis dinyatakan lulus pada Ujian Skripsi dengan predikat kelulusan “cukup memuaskan” dan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) 3,23 serta memperoleh gelar Sarjana Psikologi setelah mempertahankan Skripsi di depan dewan penguji pada hari Jumat, tanggal 19 Juli 2019.

## PERSEMBAHAN

**Alhamdulillahirabbil'alamin. Saya Persembahkan karya tulis ini kepada ayahanda & Ibunda tercinta. Walaupun kini raga kita jarang bertemu tetapi hati dan rasa rindu ini selalu menyatukan kita. Walaupun mata jarang saling bertatap tapi rasa cinta didalam hati takkan pernah pudar.**

**Ayah, engkau menjadi sosok semangat bagiku, tapi aku tak bisa melanjutkan cita-citamu, menjadi TNI AL. Untuk ibunda terima kasih telah selalu berada disisiku selama ini.**

**Semoga kelak apa yang kini telah anakmu raih ini menjadi satu hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain. Terima kasih dan terima kasih Ibunda tersayang, terimalah persembahan dari anandamu ini.**





## MOTTO

**“Tidak ada sesuatu yang sia – sia, tapi semua akan sia – sia jika kamu menyesalinya di kemudian hari “**

***“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.***

**(Qs. al-Hujurat: 13)**

***...the biggest problem of the communication is we do not listen to understand.***

***WE LISTEN TO REPLY”***

***(Ita Roihanah, Pegiat Media Sosial, Penulis dan Author)***

Komunikasi adalah kunci untuk membuka hubungan (apapun).  
Lantas Kepercayaan adalah kunci penggenapnya agar awet & langgeng  
(Tere Liye, Penulis, Author, Dan pegiat Media Sosial)

**ABSTRAK**  
**STUDI IDENTIFIKASI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI**  
**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA ANGGOTA**  
**PENGURUS KOMISARIAT KESATUAN AKSI MAHASISWA**  
**MUSLIM INDONESIA (KAMMI)UNIVERSITAS MEDAN AREA**

**Oleh:**

**AGUNG WIRA SYAHPUTRA WIBOWO**  
**12.860.0198**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal pada anggota PK KAMMI UMA. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa yang aktif sebagai Anggota Pengurus Komisariat KAMMI universitas medan area sebanyak 58 anggota, dengan menggunakan teknik *Total sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan alat ukur yang berupa skala komunikasi interpersonal. Reliabilitas skala komunikasi interpersonal sebesar 0,996 serta memiliki normalitas sebesar 1.199. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis faktor. Hasil analisis data yang diperoleh bahwa kelima faktor yang disajikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal para responden: Empati 91.7%, Sikap Mendukung 91.1%, Sikap Positif 88.1%, Keterbukaan 86.2%, Kesetaraan 85,0% dengan taraf signifikansi 0,06. Sedangkan Gender dan status keanggotaan yang pada penelitian sebelumnya memiliki pengaruh tapi pada penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Mahasiswa, KAMMI

**ABSTRACT**  
**STUDY IDENTIFICATION OF FACTORS AFFECTING**  
**INTERPERSONAL COMMUNICATION ON THE MEMBERS OF**  
**COMMISSARIAT UNITY STUDENT ACTION COMMITTEE**  
**MUSLIM INDONESIA (KAMMI) UNIVERSITY OF MEDAN AREA**

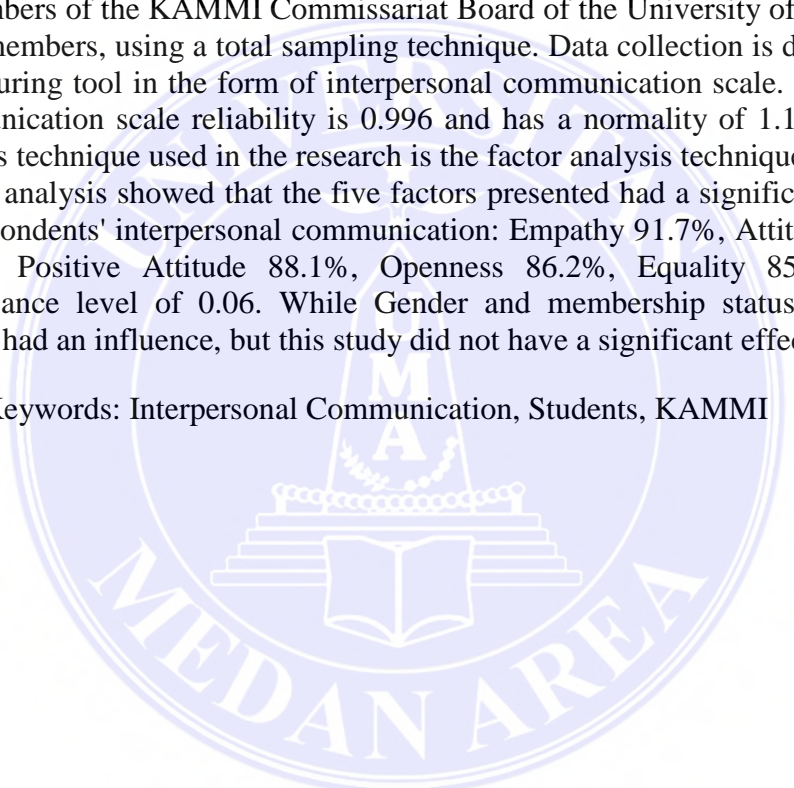
**By:**

**AGUNG WIRA SYAHPUTRA WIBOWO**

**12.860.0198**

This study aims to determine the factors that can affect interpersonal communication in PK KAMMI UMA members. The method used in this research is quantitative method. The subjects in this study were students who were active as members of the KAMMI Commissariat Board of the University of Medan Area of 58 members, using a total sampling technique. Data collection is done by using a measuring tool in the form of interpersonal communication scale. Interpersonal communication scale reliability is 0.996 and has a normality of 1.199. The data analysis technique used in the research is the factor analysis technique. The results of data analysis showed that the five factors presented had a significant influence on respondents' interpersonal communication: Empathy 91.7%, Attitude Supports 91.1%, Positive Attitude 88.1%, Openness 86.2%, Equality 85.0% with a significance level of 0.06. While Gender and membership status in previous studies had an influence, but this study did not have a significant effect.

Keywords: Interpersonal Communication, Students, KAMMI



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil ‘alamin, Puji dan syukur penulis haturkan kepada sang maha pencipta Allah SWT atas berkah, rahmat, karunia dan anugerah yang telah dilimpahkan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul “Studi Identifikasi faktor –faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal Pada Anggota PK KAMMI UMA”, Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Medan Area serta shalawat dan salam penulis haturkan kepada suri tauladan umat manusia Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah yang tidak mempunyai ilmu pengetahuan ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan, dan sebagai motivator terhebat yang harus kita teruskan semangat dan perjuangannya.

Penulis telah membuat karya tulis ini Seoptimal mungkin, Namun dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan karya tulis ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area
2. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramlan M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof.Dr.H. Abdul Munir M.pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Ibunda Hj. Annawati Dewi Purba S.Psi., M.Psi selaku Pembimbing I yang telah banyak membantu, mengarahkan serta memberikan banyak saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan dan motivasi dari Ibu. Semoga selalu diberikan kesabaran dalam membimbing semua mahasiswa , dan semoga Allah jadikan Amal jariyah atas ilmu yang telah diberikan.
5. Ibu Farida Hanum Siregar S.Psi., M.Psi selaku Pembimbing II yang telah banyak membantu, mempermudah, mengarahkan serta memberikan

banyak saran yang bermanfaat dengan penuh kesabaran bagi penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini. Semoga selalu diberikan kesabaran dalam membimbing semua mahasiswa, dan semoga Allah jadikan Amal jariyah atas ilmu yang telah diberikan.

6. Bapak Dr. Hasanuddin.,M.Ag., Ph.D selaku ketua sidang meja hijau, dan Ibu Laili Alfita S.Psi., MM., M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Bapak Hairul Anwar S.psi., M.Psi dan Segenap Dosen Fakultas Psikologi yang telah memberikan ilmu hingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini dan staf yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan penyelesaian karya tulis.
8. Ayahanda Radismar SW, ayah terhebat dan tersayang. Ibunda Dariah terkasih dan terpercaya yang selalu memberikan support dan tak pernah lelah untuk percaya pada saya. Kakak saya Putri JWA A.Md dan suami, terima kasih telah selalu baik hati kepada saya. Ibunda mertua Zuraida Hrp., S.Pd yang selalu mendukung kami secara moril, maupun finansial. Tanpamu saya takkan bisa melewati semua ini. Semua keluarga saya yang berada di seluruh belahan bumi nusantara, terima kasih telah setia untuk mendoakan saya.
9. Hariani Siregar M.Pd, terima kasih buat semua semangat dan motivasinya. Buat kehadirannya sebagai seorang ibu dan istri dan setiap waktunya dalam menemani dan mengingatkan penulis untuk meraih Gelar S.Psi. semoga kita tetap terus bersama untuk jadi kebanggaan keluarga dan bisa mewujudkan mimpi dan cita-cita kita menjadi keluarga sakinah mawaddah warrahmah.
10. Kepada Anak-anakku Nurhafizaton Nisa, Aulia Maghfira dan Ahmad Fajar Al-Hafidz, terimakasih telah hadir dan memberi warna baru dalam kehidupan ayah nak, teruntuk kakak hafizha, ayah akan berusaha agar kakak bisa mendengar kami, sedih rasanya jika hanya kakak yang tak bisa kami pahami. Semoga kalian tumbuh menjadi generasi pengubah bangsa ini nak.

11. Bapak Khairuddin M.Psi atas bantuan, dukungan, semangat dan ilmu yang telah diberikan sehingga penulis mampu untuk mengolah data sendiri untuk merampungkan dan menyelesaikan karya tulis ini.
12. Keluarga besar FORMASI AR-RUUH yang tercinta, abang, kakak, adik-adik. Terima kasih atas rasa cinta, sayang, dan persaudaraan yang telah kita bangun selama ini juga bantuan, dukungan dan semangat yang selalu diberikan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
13. Keluarga besar PK KAMMI UMA yang tercinta. Terima kasih atas rasa cinta, sayang, dan persaudaraan yang telah kita bangun selama ini juga bantuan, dukungan dan semangat yang selalu diberikan dalam menyelesaikan karya tulis ini.
14. Saudaraku Seven Wonders, Ihsan Habib Siregar S.Psi, M.S. Azmi Daulay, Doli Maulana G.S Lubis S.Psi, Ridho R Matondang S.Psi, Husin S.Psi, yang telah terlebih dahulu lulus dan semoga terus semangat sama seperti semangat awal masuk ke kampus kita tercinta. dan kita persembahkan juga untuk Alm. Agung Gumelar Rachman Lubis, semoga kita bertemu lagi di kehidupan yang mendatang.
15. Terima kasih untuk semua pembaca. Jika ada kebenaran yang tersirat itu semata karena Allah. Namun jika ada kesalahan didalamnya penulis memohon kritik dan saran dari pembaca semua. Semoga karya tulis ini dapat berguna dan bermanfaat.

Medan, 19 Juli 2019  
Penulis



(Agung Wira SW)

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	10
C. Batasan Masalah .....	10
D. Rumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian .....	10
F. Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	12
A. Mahasiswa .....	12
1. Pengertian Mahasiswa .....	12
2. Karakteristik Mahasiswa .....	13
3. Mahasiswa sebagai Anggota PK KAMMI UMA .....	15
4. Karakteristik Mahasiswa Anggota PK KAMMI UMA .....	16
B. Komunikasi Interpersonal .....	17
1. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	17
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal .....	22
3. Karakteristik Komunikasi Interpersonal .....	28
4. Prinsip – prinsip komunikasi interpersonal .....	30
5. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal .....	32
6. Tujuan Komunikasi Interpersonal .....	33
C. Organisasi KAMMI .....	36
D. Kerangka Koseptual .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	42
A. Tipe Penelitian .....	42

B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	43
D. Populasi, Sampel & Teknik Pengambilan Sampel.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Analisis Data.....	45

## **BAB IVPELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN**

### **DAN PEMBAHASAN ..... 49**

A. Orientasi Kancah dan Persiapan Penelitian.....	49
B. Persiapan Penelitian .....	50
1. Persiapan Administrasi .....	50
2. Persiapan Pembuatan Alat Ukur .....	53
C. Pelaksanaan Penelitian .....	54
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	54
E. Pembahasan.....	64

### **BAB VSIMPULAN DAN SARAN ..... 68**

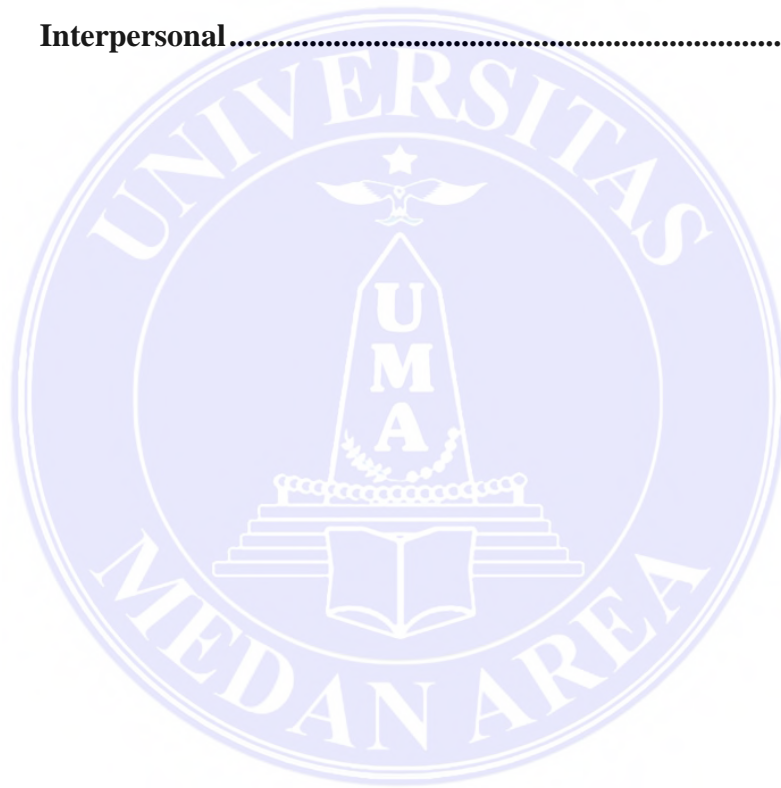
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>69</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>70</b>

### **DAFTAR PUSTAKA..... 71**



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 4.1 Distribusi Penyebaran Aitem-aitem Pernyataan Skala Komunikasi Interpersonal.....</b>	<b>53</b>
<b>Tabel 4.2 Rangkuman Hasil perhitungan Uji Normalitas.....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.3 Hasil Perhitungan analisis Faktor .....</b>	<b>56</b>
<b>Tabel 4.4 Persentase Analisis faktor yang mempengaruhi komunikasi Interpersonal.....</b>	<b>57</b>
<b>Tabel 4.5 Efektivitas faktor yang mempengaruhi komunikasi Interpersonal.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Blue Print Skala Penelitian .....	73
Lampiran 2 Skala Penelitian .....	77
Lampiran 3 Perhitungan Uji Validitas .....	80
Lampiran 4 Perhitungan Reabilitas Tes.....	83
Lampiran 5 Uji Normalitas Data .....	85
Lampiran 6 Hasil Analisis Faktor .....	87
Lampiran 7 Data Kader PK KAMMI UMA.....	89



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Organisasi adalah sebuah sistem sosial yang kompleksitasnya jelas terlihat melalui jenis, peringkat, bentuk dan jumlah interaksi yang berlaku. Proses dalam organisasi adalah salah satu faktor penentu dalam mencapai organisasi yang efektif. Salah satu proses yang akan selalu terjadi dalam organisasi apapun adalah proses komunikasi. Terjadi pertukaran informasi, gagasan, dan pengalaman didalam lingkungan organisasi. Mengingat perannya yang penting dalam menunjang kelancaran berorganisasi, maka perhatian yang cukup perlu dicurahkan untuk mengelola komunikasi dalam organisasi. Proses komunikasi yang begitu dinamik dapat menimbulkan berbagai masalah yang mempengaruhi pencapaian sebuah organisasi terutama dengan timbulnya salah paham dan konflik.

Kesuksesan organisasi sangat dipengaruhi oleh kapabilitas dan kompetensi masing-masing individu dan kerjasama antar anggota tim dalam organisasi. Dalam menjalin kerjasama untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya komunikasi. Ditinjau berdasarkan teknis pelaksanaannya, komunikasi dapat dirumuskan sebagai kegiatan dimana seseorang menyampaikan pesan melalui media tertentu kepada orang lain dan sesudah menerima pesan serta memahami sejauh mana kemampuannya, penerima pesan menyampaikan tanggapan melalui media tertentu kepada orang yang menyampaikan pesan tersebut kepadanya.

Dalam hal ini, komunikasi memiliki arti sebagai suatu proses dua arah yang menghasilkan pertukaran informasi. Tanpa komunikasi, interaksi antar manusia, baik secara perorangan, kelompok maupun organisasi tidak mungkin terjadi. Karena komunikasi pula kita dapat saling mengerti satu sama lain dan dapat pula saling mengetahui apa yang kita inginkan. Dalam beberapa peristiwa komunikasi dapat menjadi penentu kehidupan manusia. Seperti halnya komunikasi antar dokter dan pasien, komunikasi antar anak dan orang tuanya, dan lain sebagainya.

Kebutuhan akan komunikasi dan meningkatnya teknologi informasi memungkinkan kita berinteraksi dengan orang yang berada pada ujung dunia sekalipun. Pada saat sekarang ini, tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi komunikasi sekarang telah maju dengan pesat. Namun di satu sisi ada pula dampak buruk yang diberikan, yaitu kurangnya interaksi dan komunikasi langsung.

Hidup di zaman milenial, dimana perkembangan teknologi dan komunikasi sangat cepat dan mampu mempengaruhi kehidupan sosial baik secara negatif maupun positif, mengajak kita menyikapi dan memanfaatkan perkembangan tersebut. Mahasiswa diharapkan lebih memanfaatkan perkembangan teknologi dan komunikasi dalam hal yang positif.

Mahasiswa dalam perkembangan teknologi dan komunikasi dihadapkan dengan beragam masalah baik internal maupun eksternal, daya upayanya yang dianggap masyarakat sebagai pemikul tanggung jawab “TRITURA” pada era orde baru telah berubah 180<sup>0</sup>. Mahasiswa kini dikenal sebagai kaum intelektual yang

hanya tinggal di Universitas dan memiliki *Skill* tertentu yang dibutuhkan di dunia pekerjaan nanti.

Banyak mahasiswa yang kehilangan hubungan dekat dan stabil dengan orang yang disayangi, dikarenakan perkembangan teknologi dan komunikasi yang sangat cepat. Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat dituntut pada mahasiswa calon pemimpin bangsa dan intelektual muda. Dengan banyaknya tuntutan, Universitas kurang memperhatikan kebutuhan sosial dan emosional mahasiswa, tetapi akhirnya institusi pendidikan kita harus mengimbangi dengan menciptakan komunitas yang mendukung dan peduli (Campbell dan Dickinson, 2002).

Tuntutan untuk menjadi pribadi yang mampu menjadi panutan di depan, pembangun di tengah dan pendorong di belakang. Mahasiswa diharapkan dapat berkomunikasi dan berfikir layaknya kaum intelektual lainnya. Mahasiswa kini dituntut lebih mandiri, aktif dan berinisiatif dalam mencari informasi.

Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk cakap dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lain. Komunikasi merupakan bekal dalam berinteraksi antara individu yang satu dan individu lainnya. Mahasiswa dianggap sebagai penerus dan pembawa perubahan serta mampu membawa pesan dari masyarakat untuk diaktualisasikan kehidupan bermasyarakat.

Mahasiswa dituntut untuk selalu terbuka dengan segala pembaharuan teknologi dan komunikasi salah satunya. Ada yang salah? tentu tidak. Namun dalam hal ini mahasiswa mulai berevolusi, dalam artian yang dahulu belajar dan berkomunikasi dengan mahasiswa lain secara langsung, sekarang bisa dilakukan

secara daring. Setiap mahasiswa memiliki respons yang berbeda dalam memberi tanggapan ketika berkomunikasi dengan mahasiswa ataupun civitas akademika. Perbedaan inilah yang dianggap menjadi penilaian penting penelitian ini. Secara budaya, sebagian orang timur lebih cenderung berkomunikasi dengan nada lembut dan suara rendah, walaupun ada beberapa budaya yang memiliki kebiasaan sebaliknya.

Manusia memerlukan kehidupan sosial dan kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar interaksi manusia berlangsung dalam situasi Komunikasi Antar Pribadi (Effendy, 2000).

Kemampuan komunikasi merupakan faktor penentu kesuksesan setiap individu maupun organisasi untuk bertahan dalam persaingan organisasi yang sangat kompetitif saat ini. Kemampuan komunikasi seseorang dalam organisasi diperlukan dalam setiap kondisi misalnya pada saat mempersiapkan sebuah presentasi, menyampaikan ide-ide atau gagasan dalam suatu rapat, negosiasi, melatih tim, membangun sebuah tim kerja, dan dalam setiap aktivitas organisasi. Melihat pentingnya komunikasi dalam organisasi, efektivitas komunikasi akan sangat menentukan kesuksesan organisasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Griffith, 2002).

Komunikasi merupakan penyampaian informasi dan pengertian dari seseorang kepada orang lain. Tanpa komunikasi seseorang tidak dapat menjalin hubungan dan akan merasa kesepian dalam menjalankan berbagai aktivitasnya. Manusia sebagai makhluk sosial di dalam kehidupannya harus berkomunikasi satu sama lainnya, artinya manusia dengan manusia lainnya saling memerlukan dan

membutuhkan kelompok atau masyarakat untuk saling berinteraksi maupun berkomunikasi.

Komunikasi merupakan modal utama dalam berinteraksi atau bersosialisasi. Hal ini merupakan suatu hakekat bahwa sebagian besar pribadi manusia terbentuk dari hasil integrasi sosial dengan sesamanya. Dalam kehidupannya, manusia sering dipertemukan satu sama lainnya dalam suatu wadah baik formal maupun informal.

Hal lain yang perlu diperhatikan adalah bagaimana memilih media apakah akan menggunakan saluran personal ataupun non personal. Media komunikasi personal, bisa digunakan dalam bentuk penyampaian pesan via telpon, surat atau internet, sedangkan media komunikasi non personal mencakup media utama (media massa, papan reklame, poster, media *on line*), suasana lingkungan (Lingkungan Organisasi yang dirancang sedemikian rupa untuk memperkuat daya tarik bagi konsumen), dan *event* (acara-acara yang khusus untuk meningkatkan “eksistensi” dan image positif organisasi tur promosi, *expo*, ikut serta dalam acara sosial kemasyarakatan).

Keberadaan organisasi yang berada di Universitas, baik resmi maupun tak resmi. Contohnya BEM, UKM, MAPALA maupun organisasi berbasis keagamaan. Lebih spesifik seperti HMI, UKMI, KAMMI, PMII, FORMASI, IKAMUFIS, FSLDK, LDK, FLP, dsb. Mereka berkembang dan bertumbuh di Universitas dan menjadikan mahasiswa sebagai bibit yang nantinya akan mengemban dan mengembangkan organisasi tersebut. Dari segi keanggotaan, ada

identitas yang ditunjukkan oleh sebagian UKM ataupun organisasi tertentu, contohnya cara berpakaian maupun atribut seperti jaket, topi, kemeja, dll.

Dalam Organisasi, anggota merupakan sendi yang mampu membuat roda organisasi berjalan, tak terkecuali pada organisasi PK KAMMI UMA, anggota atau biasa disebut dengan kader merupakan tulang punggung organisasi itu sendiri yang sejatinya saling membutuhkan satu sama lain, namun lain dalam pelaksanaannya. Banyaknya anggota yang mundur secara teratur menjadi pertanda adanya suatu masalah dalam organisasi yang sejatinya dapat dilihat baik secara eksplisit maupun implisit. Namun dari segi individu dapat dilihat bahwa tidak sedikit dari mereka yang banyak memiliki prestasi di dalam maupun di luar kampus.

Dalam memasuki era perindustrian 4.0 yang memberi tantangan baru bagi organisasi untuk tetap bertahan hidup dalam persaingan yang makin kompetitif. Organisasi bisnis maupun organisasi non bisnis dituntut untuk memiliki SDM yang kompeten yang mampu menjalankan dan menyelesaikan tugas dan kewajibannya secara lebih baik. Individu harus terlatih untuk secara aktif bertanggung jawab atas perilaku mereka, mengembangkan dan saling berbagi informasi tentang pekerjaan. Pemberdayaan anggota akan sangat menentukan kesuksesan organisasi. Organisasi harus menyadari bahwa makin kompetitifnya lingkungan bisnis mereka, memerlukan pembelajaran yang lebih efektif, pemberdayaan anggota, dan komitmen yang lebih besar dari setiap orang yang terlibat dalam organisasi. Organisasi harus memahami bahwa kunci untuk meraih kinerja perusahaan yang lebih baik adalah komunikasi.



Hal terakhir yang perlu dilakukan dalam mengembangkan suatu komunikasi yang efektif adalah mengumpulkan umpan balik yang bertujuan untuk mengevaluasi keberhasilan penyampaian informasi pada penerima informasi. Demi menunjang kesuksesan organisasi baik dalam meningkatkan kinerja organisasi maupun adaptasi organisasi terhadap setiap perubahan lingkungan Universitas yang ada sehingga organisasi bisa tetap *survive* bahkan meraih keunggulan kompetitifnya adalah komunikasi. Melalui komunikasi yang baik antar individu dan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam organisasi maupun diluar organisasi, organisasi dapat memperoleh informasi-informasi yang dibutuhkan. Untuk mengembangkan komunikasi yang baik ini diperlukan peran aktif ketua maupun bawahan melalui aplikasi beberapa teknik yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya.

Komunikasi interpersonal yang baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur seseorang dalam kehidupannya (Cangara, 2006). Komunikasi interpersonal untuk mahasiswa sangat penting, karena dengan adanya komunikasi interpersonal antar sesama mahasiswa maka akan tercipta hubungan yang baik dan dapat diketahui apa yang diinginkan dan yang tidak diinginkan oleh salah satu mahasiswa. Yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal mahasiswa yaitu hubungan timbal balik antara mahasiswa untuk berbagi berbagai hal dan makna sesama mahasiswa. Tujuan dari komunikasi interpersonal mahasiswa yaitu untuk mengetahui dunia luar, untuk mengubah sikap dan perilaku. (Widjaya, 2000).

Menurut Trenholm dan Jensen dalam (Suranto, 2011) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah sebagai komunikasi antara dua orang yang berlangsung secara tatap muka (komunikasi diadik). Sifat komunikasi interpersonal ini antara lain: (1) spontan dan informal; (2) saling menerima feedback secara maksimal; dan (3) partisipan berperan fleksibel.

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensi terjadinya cukup tinggi dalam kehidupan sehari – hari. Efektivitas dalam komunikasi interpersonal akan mendorong terjadinya hubungan yang positif antara teman, keluarga, masyarakat maupun pihak – pihak yang saling berkomunikasi. Hal tersebut memberikan manfaat dan memelihara hubungan antarpribadi. Sikap positif perlu dikembangkan oleh mahasiswa untuk mendukung efektivitas komunikasi interpersonal antar mahasiswa, yaitu (1) membuka pintu komunikasi, (2) sopan dan ramah dalam berkomunikasi, (3) tidak sungkan untuk meminta maaf pada saat bersalah, (4) cepat dan tanggap, (5) penuh perhatian, dan (6) bertindak jujur dan adil (Suranto,2011).

Setelah melakukan beberapa wawancara pada hari minggu tanggal 12 November 2017 jam 14.00 (kurang lebih) pada ketua sekarang dan yang terdahulu pada hari rabu tanggal 15 november 2017 jam 13.00 (bada zuhur) dapat dikatakan bahwa masalah terbesar dari mundurnya anggota serta kurang konsisten para anggotanya tak lain karena lemahnya komunikasi yang ada pada anggota mereka itu sendiri. Jika ini terus berlanjut akan muncul rasa khawatir organisasi ini akan meredup dan akan bubar cepat atau lambat.

“Menurut FR ,bahwa anggota PK KAMMI UMA ini sebenarnya banyak yang hebat dan berprestasi, hanya saja kurang aktif dalam berorganisasi. Seringkali mereka pergi tanpa kabar. Ketika ditanya via WhatsApp terkadang hanya di-read saja. Ketika berjumpa secara langsung, mereka sangat susah diajak berdialog.”

Dari pernyataan diatas terlihat bahwa ada dalam tubuh organisasi ini. Para anggota kurang terbuka dan tidak memberi rasa percaya kepada sesama anggota. Seperti pernyataan dari anggota PW bahwasanya ia mulai tidak bersemangat untuk ikut dalam kegiatan organisasi dikarenakan ada anggota lain yang tidak disukainya. Tapi PW tetap mampu berkontribusi ketika anggota tersebut telah jarang ikut ataupun selesai kuliah.

Dalam beberapa kesempatan peneliti sempat kagum dan penasaran dengan para kader KAMMI UMA yang bisa dan handal dalam mengatur waktu. Mereka mampu berprestasi di luar maupun di lingkungan kampus, mereka juga ikut dalam beberapa organisasi lainnya dan mampu mewarnai dan menjadi orang penting di dalamnya.

Namun ada beberapa anggota yang kurang memnunjukkan sikap positif dan kurangnya rasa percaya satu dengan lain dapat menyebabkan kemunduran atau bahkan hilangnya organisasi itu sendiri. Seperti disampaikan diatas bahwa anggota merupakan sendi yang menggerakkan roda organisasi ini.

Melihat dari fenomena yang terjadi di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “ Studi Identifikasi Faktor komunikasi interpersonal pada anggota PK KAMMI UMA.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Kurangnya minat para anggota untuk mengikuti kegiatan organisasi sehingga menurunnya intensitas komunikasi pada anggota. Adanya perasaan segan antar anggota dalam melakukan suatu tugas ataupun amanah. Lemahnya kemampuan komunikasi organisasi yang diterapkan oleh ketua yang sekarang dan terdahulu, sehingga para anggota sering terkesan sepele dalam melaksanakan tugasnya. Kurangnya rasa empati dan peduli yang dimiliki pada anggota sehingga seringkali memberi informasi mendadak ataupun membuat kegiatan tanpa persiapan yang matang.

## **C. Batasan Masalah**

Batasan penelitian ini terkait dengan faktor – faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal pada anggota PK KAMMI UMA

## **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan yang akan diteliti adalah “Studi Identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal anggota PK KAMMI UMA .”

## **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal pada anggota PK KAMMI UMA.

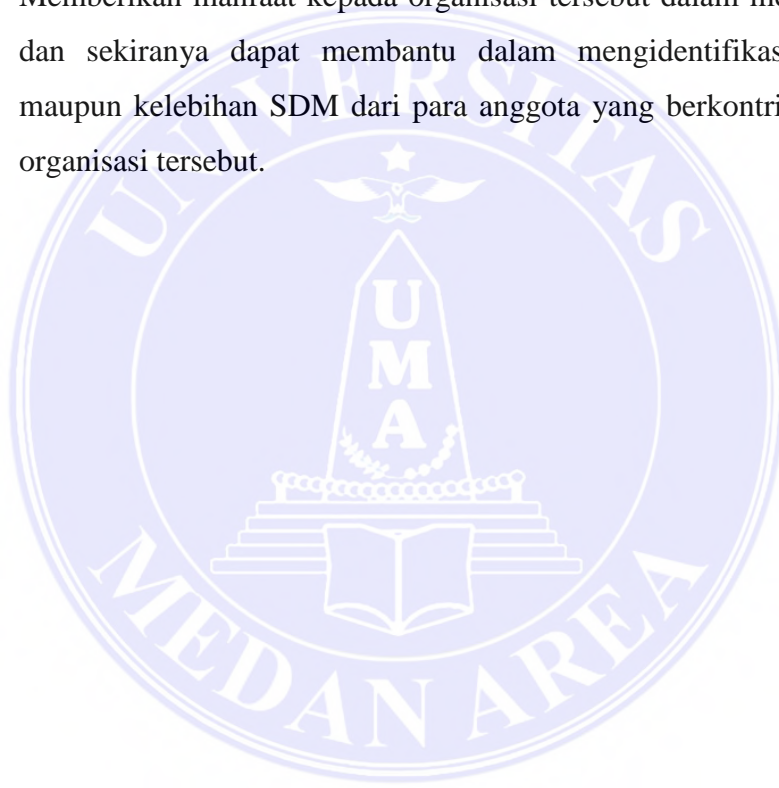
## F. Manfaat penelitian

### a) Manfaat Teoritis

Secara umum penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah ilmu psikologi dalam bidang Psikologi Industri & Organisasi, khususnya mengenai komunikasi interpersonal serta diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti berikutnya terkait dengan komunikasi interpersonal.

### b) Manfaat Praktis

Memberikan manfaat kepada organisasi tersebut dalam mengelola SDM dan sekiranya dapat membantu dalam mengidentifikasi kekurangan maupun kelebihan SDM dari para anggota yang berkontribusi di dalam organisasi tersebut.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Mahasiswa

##### 1. Pengertian Mahasiswa

Menurut kamus umum bahasa Indonesia adalah pelajar yang belajar di perguruan tinggi (Poerwadarminta, 1993,dalam Sarwono,2008). Definisi ini didukung dengan adanya peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi yang mendefinisikan mahasiswa sebagai peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi (Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, 1995).

Definisi lain mahasiswa dapat dilihat dari ungkapan seorang aktivis mahasiswa angkatan 70-an, yakni Fauzie Syaib (Sjahrir,1987,dalam Sarwono,2008) kelompok masyarakat yang relatif murni, belum mempunyai kepentingan serta ikatan terhadap kepentingan-kepentingan tertentu. Adapun daya kepeloporannya setara dengan kaum intelektual. Bahkan dalam ungkapan yang lebih populer dan cenderung menjadi sebuah mitos, mahasiswa menjadi sebuah bagian dari kekuatan moral (*moral force*) pada kelompok masyarakat.

Sarwono (2008) di dalam tesisnya menambahkan bahwa peran mahasiswa di dalam perjuangannya tidak hanya terbatas pada kritik dan kontrol sosial saja. Melainkan bisa juga menjadi kekuatan politik yang mampu merangsang terjadinya perubahan struktur sosial dan politik di negara yang bersangkutan.

Dari gambaran–gambaran dan ungkapan di atas maka dapatlah disimpulkan bahwa mahasiswa adalah sebuah sosok pelajar yang idealis yang menjadi bagian dari kelompok masyarakat. Fungsi mereka disamping menjalankan kritik dan kontrol sosial, mobilitas pergerakannya pun bisa menjadi kekuatan politik yang amat dahsyat sehingga mampu mempengaruhi struktur dan tatanan sosial politik di suatu negara. Tidak heran jika dengan idealismenya tersebut mahasiswa dimasukkan ke dalam bagian dari kekuatan moral (*moral force*) dari suatu masyarakat.

## 2. Karakteristik Mahasiswa

Ada beberapa karakteristik yang melekat pada diri seorang mahasiswa yang dalam hal ini dapat dilihat dengan menggunakan dua macam cara. (Sarwono, 2008)

Cara yang pertama dapat dilihat dengan ciri kepemudaannya sedangkan cara yang kedua dapat dilihat dari segi keintelektualitasannya. Pada ciri kepemudaannya, beliau membaginya kembali menjadi dua sudut pandang. Sudut pandang yang pertama terletak pada tema sentral dari kesadaran dan perilakunya sendiri sedangkan sudut pandang yang kedua mahasiswa dapat dilihat dari perkembangan dan tingkah laku di tingkat perkembangannya. Sudut pandang pertama mengenai tema sentral dari kesadaran dan perilaku pada pemuda, dalam hal ini pemuda dihadapkan pada ketegangan antara dirinya dengan lingkungan dimana ia tinggal (*tension between self and society*).

Hal ini disebabkan karena adanya dorongan atau hasrat yang begitu kuat akan kebebasan mutlak (*absolute freedom*) terhadap sistem norma yang dirasa mengungkung dirinya sewaktu dirinya masih dalam usia dini.

Walaupun penentangan tersebut tidak selalu ditunjukkan dengan aktivitas-aktivitas yang "menantang arus", ada juga perilaku di mana pemuda yang bersangkutan menjadi lebih berorientasi pada pemikiran-pemikiran dan hasratnya saja.

Pada sudut pandang yang kedua mengenai perkembangan dan tingkah laku pada pemuda. Hurlock (2008) dalam hal ini memasukan para pemuda ke dalam masa dewasa awal yang dimulai pada usia 18 tahun sampai dengan usia 40 tahun. Di masa ini individu biasanya mengalami masa ketegangan emosional. Hal itu disebabkan karena pemuda harus Menghadapi dan menyelesaikan permasalahan di dunia nyatanya secara sendiri. Selain itu juga masa ini juga disebut sebagai masa.

Perubahan nilai dimana pada masa ini para pemuda / pemuda mulai merubah nilai yang dianggap memberontak pada waktu remaja (antisosial) menjadi nilai yang lebih idealis dan prososial agar dirinya dapat lebih diterima oleh masyarakat dengan alasan pertimbangan tertentu. Seperti untuk pertimbangan harga diri, karier dan image.

Cara yang Kedua untuk melihat karakteristik yang melekat pada mahasiswa adalah dengan cara menilai dari segi keintelektualitasannya di dalam berpikir. Hal itu disebabkan karena mahasiswa adalah calon sarjana di mana



keterlibatannya di dalam dunia perguruan tinggi diharapkan dapat mampu menjadi calon–calon intelektual di masa depannya.

Akan tetapi menurut Knopelmacher, (dalam Sarwono (2008)), tidak semua sarjana atau orang yang pernah atau sedang duduk di bangku perguruan tinggi dapat disebut sebagai seorang intelektual. Ada beberapa syarat yang perlu dimiliki oleh seorang intelektual, seperti :

1. Sifat kritis pada kenyataan. Hal itu disebabkan karena para intelektualis hidup dalam dunia ideal. Sehingga apabila ada kenyataan yang tidak sesuai dengan hal idealnya maka para kaum intelektualis akan mengkritiknya dengan harapan adanya perubahan pada alam nyata sehingga mendekati hal – hal yang bersifat ideal.
2. Sangat berminat pada nasib orang lain terlebih pada masalah moral dan politiknya.
3. Mampu menyatakan ide atau gagasan moral maupun politiknya dalam bentuk lisan maupun tulisan.

### **3. Mahasiswa sebagai Anggota PK KAMMI UMA**

Universitas adalah tempat para mahasiswa untuk menunjang pembelajaran bidang-bidang ilmu yang ditekuninya. Universitas dapat pula dikatakan sebagai laboratorium kehidupan, tempat dimana melakukan percobaan-percobaan kehidupan atau tempat mencari jati diri. Di dalam Universitas banyak sekali dinamika sosial yang ada, pribadi seseorang dapat ditentukan dari lingkungan sekitarnya, dikatakan pula salah lingkungan dapat menyebabkan pribadi seseorang akan menjadi buruk.

Berbicara mengenai lingkungan yang ada di Universitas, itu adalah hasil dari pribadi-pribadi yang berkumpul menjadi suatu kelompok yang akhirnya menjadi lingkungan. Lingkungan baik akan terbentuk dari pribadi-pribadi mahasiswa yang baik, begitupun sebaliknya pula dengan lingkungan yang buruk.

Keterkaitan antara peran mahasiswa sebagai anggota PK KAMMI UMA dengan pembahasan lingkungan Universitas terletak pada pribadi pembentuk lingkungannya. Dapat diketahui bahwa anggota PK KAMMI UMA adalah mahasiswa yang mempunyai amanah lebih untuk menjadi penggerak sebuah pergerakan dakwah di suatu Universitas dan menjadikan pula impian bersama suatu Universitas agar menjadi Universitas madani. Dimulai dari pribadi anggota PK KAMMI UMA yang mempunyai ilmu berlebih terkait agama dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari dapat dijadikan inspirasi di lingkungan sekitarnya.

Dakwah tidak hanya dengan sebuah perkataan tapi dapat pula dengan perbuatan-perbuatan dasar kehidupan yang sesuai dengan peradaban budaya islam, karena kondisi realita yang ada adalah budaya islam sudah tidak lagi menjadi landasan dalam dasar kehidupan mahasiswa saat ini, sehingga diperlukan inspirasi atau contoh penerapan budaya islam dari hal terkecil dalam kehidupan sehari-hari di Universitas.

#### **4. Karakteristik Mahasiswa Anggota PK KAMMI UMA**

Pada dasarnya Mahasiswa Anggota PK KAMMI UMA memiliki karakteristik yang tidak jauh berbeda dengan mahasiswa aktivis lainnya. Dimana mereka turut aktif dalam setiap kegiatan formal dan informal. Tapi untuk Mahasiswa Anggota

PK KAMMI UMA lebih sering mengunjungi mesjid untuk mengikuti kajian yang diadakan di mesjid. Berkumpul dengan orang-orang yang memiliki visi dan misi yang sama dengan mereka.

Mahasiswa memang mempunyai amanah untuk berguna bagi bangsa karena biaya kuliah yang telah disubsidi oleh negara, namun amanah menjadi mahasiswa tidak hanya itu, seluruh umat muslim mempunyai amanah yang sama, yaitu mendakwahkan agama yang paling benar, agama islam. Maka dari itu sepatutnya sebagai mahasiswa tidak hanya mempelajari bidang yang ditekuninya, namun ilmu agama adalah sebuah ilmu wajib yang seharusnya menjadi kewajiban nomor satu. Setelah ilmu agama cukup dikuasai kita pun harus menerapkannya untuk diri kita sendiri dan tetap harus mendakwahnya kepada yang lain. Insya Allah bila semua mahasiswa sudah seperti itu, niscaya Universitas Madani, Indonesia Madani akan terwujud, dan Agama Islam akan kembali Jaya. Merupakan sebuah tujuan yang hendak diemban oleh Mahasiswa Anggota PK KAMMI UMA.

## **B. Komunikasi Interpersonal**

### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi diantara seseorang dengan biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui umpan balikkannya. (Muhammad, 2005,).

Komunikasi interpersonal adalah suatu kegiatan penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dengan peluang untuk segera memberikan umpan balik, (De Vito, 1989, dalam Effendy, 2003).

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal atau nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya melibatkan dua orang, seperti suami istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya (Mulyana, 2000)

Komunikasi interpersonal oleh Devito dalam Liliweri (1991) didefinisikan sebagai pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik secara langsung. Selanjutnya bahwa komunikasi interpersonal, individu selain menunjukkan perhatian juga menunjukkan seberapa jauh perhatian itu diberikan. Semakin besar interaksi interpersonal yang ada menunjukkan semakin besar perhatian seseorang pada orang lain yang diajak komunikasi, sebaliknya semakin sedikit komunikasi interpersonal yang terjadi semakin kecil orang memperhatikannya.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terkandung dalam tatap muka dan saling mempengaruhi, mendengarkan, menyampaikan pernyataan, keterbukaan, kepekaan yang merupakan cara paling efektif dalam mengubah sikap, pendapat dan perilaku seseorang dengan efek umpan balik secara langsung.

Menurut Effendi, pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan, komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan saat itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah

komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya .

Komunikasi interpersonal termasuk pesan pengiriman dan penerimaan pesan antara dua atau lebih individu. Hal ini dapat mencakup semua aspek komunikasi seperti mendengarkan, membujuk, menegaskan, komunikasi nonverbal, dan banyak lagi. Sebuah konsep utama komunikasi interpersonal terlihat pada tindakan komunikatif ketika ada individu yang terlibat tidak seperti bidang komunikasi seperti interaksi kelompok, dimana mungkin ada sejumlah besar individu yang terlibat dalam tindak komunikatif.

Orang yang mempunyai keahlian komunikasi maka komunikasi orang tersebut akan berjalan efektif. Kita harus mengasah keahlian kita dalam komunikasi interpersonal melalui konsep diri. Konsep diri seperti yang telah tertuang diatas sangat penting dilakukan agar kita ahli dalam berkomunikasi. Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik.

Kemampuan individu untuk menyampaikan pesan atau informasi dengan baik, menjadi pendengar yang baik, menggunakan berbagai media audio-visual merupakan bagian penting dalam melaksanakan komunikasi yang efektif dalam suatu organisasi. Komunikasi merupakan keterampilan yang paling penting dalam kehidupan setiap manusia dan organisasi. Steven Covey mengibaratkan komunikasi adalah napas kehidupan makhluk. Ia menitikberatkan pada konsep saling ketergantungan untuk menjelaskan hubungan antarmanusia. Faktor penting dalam komunikasi tidak sekadar pada apa yang ditulis atau dikatakan seseorang,

tetapi lebih pada karakter seseorang dan bagaimana seseorang dapat menyampaikan pesan kepada penerima pesan.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa syarat utama komunikasi yang efektif adalah karakter dan integritas pribadi yang menyampaikan pesan tersebut. Menurut Covey, untuk membangun komunikasi yang efektif diperlukan lima dasar penting yaitu usaha untuk benar-benar mengerti orang lain, kemampuan untuk memenuhi komitmen, kemampuan untuk menjelaskan harapan, kemauan untuk meminta maaf secara tulus jika melakukan kesalahan, dan kemampuan memperlihatkan integritas.

Bentuk komunikasi tertinggi adalah komunikasi empatik yang memiliki makna melakukan komunikasi untuk mengerti dan memahami karakter dan maksud dan peran orang lain yang menerima pesan (Knutson, dkk., 2003). Dalam hal ini, kebaikan dan sopan santun seperti halnya kemampuan dan kemauan untuk memenuhi komitmen yang disampaikan, dan menjelaskan harapan yang diharapkan dalam suatu hubungan komunikasi sangat diperlukan untuk menghindari terjadinya harapan yang bertentangan atau berbeda dengan peran dan tujuan komunikasi.

Selain itu, integritas mencakup hal-hal yang lebih dari sekadar kejujuran juga diperlukan dalam membangun hubungan komunikasi yang efektif dan sehat. Kejujuran menekankan pada kemauan untuk mengatakan kebenaran atau menyesuaikan kata-kata kita dengan realitas. Integritas menyesuaikan realitas dengan kata-kata setiap individu yang menyampaikan pesan.

Untuk menciptakan komunikasi yang efektif, seorang komunikator harus mampu mengidentifikasi sasaran yang menjadi penerima pesan, menentukan tujuan. Dalam menentukan tujuan komunikasi beberapa hal yang harus diperhatikan adalah: 1) Komunikator menentukan tanggapan dan efek yang diharapkan dari komunikasi yang disampaikan, 2) Komunikator harus mengetahui dan memahami apakah khalayaknya/konsumen ada dalam tahap pembelian atau tidak. Tahap pembelian mulai dari *awareness (kesadaran), pengetahuan, kesukaan, preferensi, keyakinan* dan *pembelian*, dan 3) Komunikator harus bisa menggerakkan konsumen ke tahap pembelian. Untuk merancang pesan, komunikator mengembangkan pesan komunikasi yang efektif, yang idealnya pesan harus melalui tahap *AIDDA (Attention, Interest, Desire, Decission, Action)*. Selain itu, komunikator harus bisa memutuskan isi pesan, format pesan dan struktur pesan sehingga pesan yang disampaikan memiliki daya tarik maksimal, baik daya tarik rasional, emosional dan moral.

Kemampuan komunikator untuk memilih sumber pesan akan menentukan keberhasilan sebuah komunikasi untuk mencapai tanggapan dan efek yang diharapkan. Hal ini sangat tergantung pada kehandalan, daya tarik dan kredibilitas komunikatornya. Sumber pesan biasanya orang-orang yang memiliki daya tarik tinggi, dikenal publik, dan berkredibilitas tinggi. Misal selebriti, tokoh keagamaan, periset, dokter, dll. Pemilihan sumber, disesuaikan dengan isi pesan produk yang disampaikan.

## 2. Faktor – faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal

Menurut Rakhmat (2011) terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal, diantaranya adalah :

- 1) **Percaya** – merupakan faktor yang paling penting. Percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu. Dalam hubungan interpersonal, percaya dimaksudkan sebagai bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan dimana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko.
- 2) **Sportifitas** – Sikap saling adil dalam memperlakukan orang lain.
- 3) **Keterbukaan** – sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal. Karena dengan kita bersikap terbuka dapat membuat kita :
  - a) Menilai pesan lebih obyektif karena didukung oleh data dan logika.
  - b) Dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain-lain.
  - c) Mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam.
  - d) Tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan yang dimiliki.
  - e) Mencari makna pesan yang tidak sesuai dengan apa yang diyakininya.



Menurut Lunandi (2009) ada enam faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal. Faktor-faktor tersebut adalah :

**1. Citra Diri (Self Image)**

Setiap manusia merupakan gambaran tertentu mengenai dirinya, status sosialnya, kelebihan dan kekurangannya. Dengan kata lain citra diri menentukan ekspresi dan persepsi orang. Manusia belajar menciptakan citra diri melalui hubungannya dengan orang lain, terutama manusia lain yang penting bagi dirinya.

**2. Citra Pihak Lain (The Image of The Others)**

Citra pihak lain juga menentukan cara dan kemampuan orang berkomunikasi. Di pihak lain, yaitu orang yang diajak berkomunikasi mempunyai gambaran khas bagi dirinya. Kadang dengan orang yang satu komunikatif lancar, tenang, jelas dengan orang lainnya tahu-tahu jadi gugup dan bingung. Ternyata pada saat berkomunikasi dirasakan campur tangan citra diri dan citra pihak lain.

**3. Lingkungan Fisik**

Tingkah laku manusia berbeda dari satu tempat ke tempat lain, karena setiap tempat ada norma sendiri yang harus ditaati. Disamping itu suatu tempat atau disebut lingkungan fisik sudah barang tentu ada kaitannya juga dengan kedua faktor di atas.

**4. Lingkungan Sosial**

Sebagaimana lingkungan, yaitu fisik dan sosial mempengaruhi tingkah laku dan komunikasi, tingkah laku dan komunikasi mempengaruhi suasana lingkungan, setiap orang harus memiliki kepekaan terhadap lingkungan

tempat berada, memiliki kemahiran untuk membedakan lingkungan yang satu dengan lingkungan yang lain.

## 5. **Kondisi**

Kondisi fisik punya pengaruh terhadap komunikasi yang sedang sakit kurang cermat dalam memilih kata-kata. Kondisi emosional yang kurang stabil, komunikasinya juga kurang stabil, karena komunikasi berlangsung timbal balik. Kondisi tersebut bukan hanya mempengaruhi pengiriman komunikasi juga penerima. Komunikasi berarti peluapan sesuatu yang terpenting adalah meringankan kesesalan yang dapat membantu meletakkan segalanya pada proporsi yang lebih wajar.

## 6. **Bahasa Badan**

Komunikasi tidak hanya dikirim atau terkirim melalui kata-kata yang diucapkan. Badan juga merupakan medium komunikasi yang kadang sangat efektif kadang pula dapat samar. Akan tetapi dalam hubungan antara orang dalam sebuah lingkungan kerja tubuh dapat ditafsirkan secara umum sebagai bahasa atau pernyataan.

Menurut De Vito (dalam Effendy, 2003), Komunikasi Interpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality).

### 1. **Keterbukaan (Openness)**

Kualitas keterbukaan mengacu pada sedikitnya tiga aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikator interpersonal yang efektif harus terbuka

kepada orang yang diajaknya berinteraksi. Ini tidaklah berarti bahwa orang harus dengan segera membukakan semua riwayat hidupnya. Memang ini mungkin menarik, tapi biasanya tidak membantu komunikasi. Sebaliknya, harus ada kesediaan untuk membuka diri mengungkapkan informasi yang biasanya disembunyikan, asalkan pengungkapan diri ini patut.

Aspek keterbukaan yang kedua mengacu kepada kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang. Orang yang diam, tidak kritis, dan tidak tanggap pada umumnya merupakan peserta percakapan yang menjemukan. Kita ingin orang bereaksi secara terbuka terhadap apa yang kita ucapkan. Dan kita berhak mengharapkan hal ini. Tidak ada yang lebih buruk daripada ketidak acuhan, bahkan ketidaksependapatan jauh lebih menyenangkan.

Kita memperlihatkan keterbukaan dengan cara bereaksi secara spontan terhadap orang lain. Aspek ketiga menyangkut “kepemilikan” perasaan dan pikiran (Bochner dan Kelly, 1974). Terbuka dalam pengertian ini adalah mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang anda lontarkan adalah memang milik anda dan anda bertanggungjawab atasnya. Cara terbaik untuk menyatakan tanggung jawab ini adalah dengan pesan yang menggunakan kata Saya (kata ganti orang pertama tunggal).

## 2. Empati (empathy)

Empati didefinisikan oleh Henry Backrack sebagai ”kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu.”. Bersimpati, di pihak lain adalah merasakan bagi orang lain atau merasa

ikut bersedih. Sedangkan berempati adalah merasakan sesuatu seperti orang yang mengalaminya, berada di kapal yang sama dan merasakan perasaan yang sama dengan cara yang sama.

Orang yang empatik mampu memahami motivasi dan pengalaman orang lain, perasaan dan sikap mereka, serta harapan dan keinginan mereka untuk masa mendatang.

Kita dapat mengkomunikasikan empati baik secara verbal maupun non verbal. Secara nonverbal, kita dapat mengkomunikasikan empati dengan memperlihatkan (1) keterlibatan aktif dengan orang itu melalui ekspresi wajah dan gerak-gerik yang sesuai; (2) konsentrasi terpusat meliputi kontak mata, postur tubuh yang penuh perhatian, dan kedekatan fisik; serta (3) sentuhan atau belaian yang sepiantasnya.

### 3. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal yang efektif adalah hubungan dimana terdapat sikap mendukung (*supportiveness*). Suatu konsep yang perumusannya dilakukan berdasarkan karya Jack Gibb. Komunikasi yang terbuka dan empatik tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung.

Dukungan yang diperlukan dalam komunikasi interpersonal, meliputi empat aspek yaitu (1) *descriptiveness*, lingkungan yang deskriptif yaitu lingkungan yang tidak mengevaluasi orang secara evaluatif sehingga membuat orang cenderung menjadi *defisit*. Orang yang merasa dievaluasi akan malu mengungkapkan perasaan-perasaannya secara bebas dan merasakan terus-menerus dikritik, (2) *spontaneity*, individu yang berkomunikasi secara spontan yaitu yang memiliki pandangan ke depan dan

terbaik dalam mengungkapkan pemikirannya, (3) *provisionalism*, menjadi professional berarti memiliki pemikiran yang terbuka (*open mindedness*), bersedia menerima pandangan orang lain dan bersedia merubah posisi atau pandangannya jika memang diperlukan.

#### 4. Sikap positif (*positiveness*)

Kita mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan sedikitnya dua cara: (1) menyatakan sikap positif dan (2) secara positif mendorong orang yang menjadi teman kita berinteraksi. Sikap positif mengacu pada sedikitnya dua aspek dari komunikasi interpersonal. Pertama, komunikasi interpersonal terbina jika seseorang memiliki sikap positif terhadap diri mereka sendiri.

Kedua, perasaan positif untuk situasi komunikasi pada umumnya sangat penting untuk interaksi yang efektif. Tidak ada yang lebih menyenangkan daripada berkomunikasi dengan orang yang tidak menikmati interaksi atau tidak bereaksi secara menyenangkan terhadap situasi atau suasana interaksi.

Berkomunikasi secara positif di dalam komunikasi interpersonal sekurang-kurangnya melalui dua jalan, yaitu berdasarkan sikap positif dan menghargai orang lain. Terdiri dari tiga hal yaitu (1) perhatian yang positif terhadap orang lain sangat mendukung keberhasilan komunikasi interpersonal, (2) perasaan yang positif sangat bermanfaat untuk mengaktifkan kerjasama, (3) perhatian dan perasaan yang positif itu harus dikomunikasikan sehingga komunikasi interpersonal dapat terpelihara dengan baik.

## 5. Kesetaraan (Equality)

Dalam setiap situasi, barangkali terjadi ketidaksetaraan. Salah seorang mungkin lebih pandai. Lebih kaya, lebih tampan atau cantik, atau lebih atletis daripada yang lain. Tidak pernah ada dua orang yang benar-benar setara dalam segala hal. Terlepas dari ketidaksetaraan ini, komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga, dan bahwa masing-masing pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, ketidaksependapatan dan konflik lebih dilihat sebagai upaya untuk memahami perbedaan yang pasti ada daripada sebagai kesempatan untuk menjatuhkan pihak lain. Kesetaraan tidak mengharuskan kita menerima dan menyetujui begitu saja semua perilaku verbal dan nonverbal pihak lain. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain, atau menurut istilah Carl Rogers, kesetaraan meminta kita untuk memberikan "penghargaan positif tak bersyarat" kepada orang lain.

## 3. Karakteristik komunikasi interpersonal

Menurut Pearson (1983), karakteristik dalam Komunikasi Interpersonal ada lima, yaitu :

- 1) Komunikasi Interpersonal dimulai dengan diri pribadi (*self*);
- 2) Komunikasi Interpersonal bersifat transaksional;
- 3) Komunikasi Interpersonal mencakup aspek-aspek isi pesan dan hubungan antarpribadi;

- 4) Komunikasi Interpersonal melibatkan pihak-pihak yang saling tergantung satu dengan lainnya dalam proses berkomunikasi;
- 5) Komunikasi Interpersonal tidak dapat diubah atau pun di ulang.

Menurut Rakhmat (2011), Ada lima hal yang merupakan ciri - ciri dari komunikasi interpersonal, antara lain :

- a) Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara spontan dan tanpa tujuan terlebih dahulu. Maksudnya, bahwa biasanya komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan tanpa rencana sehingga pembicaraan terjadi secara spontan.
- b) Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang direncanakan maupun tidak terencana.
- c) Komunikasi interpersonal biasanya berlangsung berbalasan. Salah satu ciri khas komunikasi interpersonal adalah adanya timbale balik bergantian dalam saling memberi maupun menerima informasi antara komunikator dan komunikan secara bergantian sehingga tercipta suasana dialogis.
- d) Komunikasi interpersonal biasanya dalam suasana kedekatan atau cenderung menghendaki keakraban. Untuk mengarah kepada suasana kedekatan atau keakraban tentunya kedua belah pihak yaitu komunikator dan komunikan harus berani membuka hati, siap menerima keterusterangan pihak lain.
- e) Komunikasi interpersonal dalam pelaksanaannya lebih menonjol dalam pendekatan psikologis daripada unsur sosiologisnya. Hal ini karena adanya unsur kedekatan atau keakraban yang terbatas pada dua

ataudengan paling banyak tiga individu saja yang terlibat. Sehingga faktor-faktor yang mempengaruhi kejiwaan seseorang lebih mudah terungkap dalam komunikasi tersebut.

#### 4. Prinsip-Prinsip dalam Komunikasi Interpersonal

Menurut DeVito (2013), prinsip-prinsip komunikasi interpersonal adalah sebagai berikut :

##### 1. Komunikasi interpersonal adalah suatu proses transaksional.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah proses, atau kejadian yang berkelanjutan, dimana masing-masing elemen saling bergantung satu sama lain. Komunikasi interpersonal secara konstan terus terjadi dan mengalami perubahan. Agar dapat memahami gambaran komunikasi interpersonal sebagai proses transaksional maka [model komunikasi transaksional](#) dapat menjadi jawabannya.

##### 2. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan. Komunikasi interpersonal memiliki 5 (lima) tujuan, yaitu untuk :

- belajar – komunikasi interpersonal membuat kita dapat belajar memahami orang lain dan dunia secara lebih baik. (baca: [Fotografi Jurnalistik](#))
- membina hubungan – komunikasi interpersonal membantu kita untuk berhubungan dengan orang lain.



- mempengaruhi – melalui komunikasi interpersonal kita dapat mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.
  - bermain – komunikasi interpersonal dapat berfungsi sebagai kegiatan bermain.
  - membantu – melalui komunikasi interpersonal seorang terapis menggunakan teknik penyembuhan jiwa yang dikenal dengan metode [komunikasi terapeutik dalam keperawatan](#).
3. **Komunikasi interpersonal adalah ambigu.** Semua pesan-pesan berpotensi ambigu, masing-masing orang akan memberikan makna yang berbeda terhadap pesan yang sama. Terdapat ambiguitas dalam semua hubungan.
  4. **Hubungan interpersonal dapat berbentuk simetris atau komplementer.** Interaksi interpersonal dapat merangsang pola perilaku yang sama atau berbeda.
  5. **Komunikasi interpersonal merujuk pada isi dan hubungan diantara para partisipan.** Dalam [sistem komunikasi interpersonal](#), hubungan interpersonal memegang peranan yang sangat penting karena hubungan interpersonal yang baik merupakan penanda bagi [komunikasi yang efektif](#).
  6. Komunikasi interpersonal adalah dapat diberi tanda atau ditandai karenanya setiap orang memisahkan bagian-bagian komunikasi ke dalam stimuli atau rangsangan dan respon terhadap perspektif dasar yang dimiliki oleh masing-masing partisipan.

7. Komunikasi interpersonal tidak dapat dihindari, tidak dapat diulang, dan tidak dapat diubah. Ketika berada dalam sebuah situasi interpersonal, kita tidak dapat tidak berkomunikasi, dan kita tidak dapat mengulang secara tepat sebuah pesan secara spesifik.

Sementara itu, menurut **Paul Watzlawick, Janet Beavin, dan Don Jackson**, terdapat 5 (lima) **prinsip-prinsip komunikasi** atau aksioma komunikasi yang dapat membantu kita memahami interaksi komunikasi interpersonal secara lebih utuh, yaitu :

1. Kita tidak dapat tidak berkomunikasi.
2. Setiap interaksi memiliki dimensi isi dan dimensi hubungan.
3. Setiap interaksi dimaknai dengan bagaimana interaksi tersebut diberi tanda.
4. Pesan berupa simbol – simbol verbal dan petunjuk nonverbal.
5. Pertukaran pesan bersifat simetris atau komplementer.

### **5. Klasifikasi Komunikasi Interpersonal**

Dikutip dari Muhammad 2004 dimana ia mengembangkan klasifikasi komunikasi interpersonal menjadi interaksi intim, percakapan sosial, interogasi atau pemeriksaan dan wawancara.

- a. Interaksi intim termasuk komunikasi di antara teman baik, anggota famili, dan orang-orang yang sudah mempunyai ikatan emosional yang kuat.

- b. Percakapan sosial adalah interaksi untuk menyenangkan seseorang secara sederhana. Tipe komunikasi tatap muka penting bagi pengembangan hubungan informal dalam organisasi. Misalnya dua orang atau lebih bersama-sama dan berbicara tentang perhatian, minat di luar organisasi seperti isu politik, teknologi dan lain sebagainya.
- c. Interogasi atau pemeriksaan adalah interaksi antara seseorang yang ada dalam kontrol, yang meminta atau bahkan menuntut informasi dari yang lain. Misalnya seorang karyawan dituduh mengambil barang-barang organisasi maka atasannya akan menginterogasinya untuk mengetahui kebenarannya.
- d. Wawancara adalah salah satu bentuk komunikasi interpersonal di mana dua orang terlibat dalam percakapan yang berupa tanya jawab. Misalnya atasan yang mewawancarai bawahannya untuk mencari informasi mengenai suatu pekerjaannya.

## 6. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Ada 6 tujuan komunikasi interpersonal menurut Muhammad, yaitu :

### a. Menemukan Diri Sendiri

Salah satu tujuan komunikasi interpersonal adalah menemukan personal atau pribadi. Bila kita terlibat dalam pertemuan interpersonal dengan orang lain kita belajar banyak sekali tentang diri kita maupun orang lain.

Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan kepada kita untuk berbicara tentang apa yang kita sukai, atau mengenai diri kita.

Adalah sangat menarik dan mengasyikkan bila berdiskusi mengenai

perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita sendiri. Dengan membicarakan diri kita dengan orang lain, kita memberikan sumber balikan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

#### **b. Menemukan Dunia Luar**

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal, meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

#### **c. Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti**

Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita digunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

#### **d. Mengubah Sikap Dan Tingkah Laku**

Banyak waktu kita digunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya mencoba diet yang baru, membeli barang tertentu, melihat film, menulis membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

**e. Untuk Bermain Dan Kesenangan**

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu adalah merupakan pembicaraan yang untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

**f. Untuk Membantu**

Ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkonsultasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya.

Berdasarkan Faktor – faktor yang diberikan oleh beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa Keterbukaan, Kesetaraan dan Sikap positif merupakan faktor yang sering diungkap oleh para ahli dan menjadi faktor yang berperan lebih signifikan dari faktor lainnya. Walau menggunakan bahasa atau istilah yang berbeda namun makna yang ingin disampaikan tetap sama. Contohnya, pada Lunadi mengungkap faktor Citra diri dan citra diri orang lain, yang mana tak jauh berbeda

dari defenisi kesetaraan dan juga keterbukaan yang diungkap oleh rakhmat dan DeVito.

### C. Organisasi KAMMI

Organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) merupakan sebuah organisasi mahasiswa muslim yang lahir pada era reformasi yaitu pada tanggal 29 Maret 1998 di Malang. Anggotanya sendiri tersebar di hampir seluruh PTN (Perguruan Tinggi Negeri)/ PTS (Perguruan Tinggi Swasta) di Indonesia. Organisasi ini bersifat terbuka dan independen dengan status sebagai Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) kemahasiswaan ekstra Universitas. Struktur organisasi terdiri atas KAMMI Pusat, KAMMI daerah, dan KAMMI Komisariat.

KAMMI muncul sebagai salah satu kekuatan alternatif Mahasiswa yang berbasis mahasiswa Muslim dengan mengambil momentum pada pelaksanaan Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Universitas (FS-LDK) X se-Indonesia yang diselenggarakan di Universitas Muhammadiyah Malang (UMM). Acara ini dihadiri oleh 59 LDK yang berasal dari 63 Universitas (PTN-PTS) diseluruh Indonesia. Jumlah peserta keseluruhan kurang lebih 200 orang yang notabenehnya para aktifis dakwah Universitas. Organisasi ini dibentuk karena terdapat keprihatinan di kalangan mahasiswa yang tergabung dalam LDK (Lembaga Dakwah Universitas) terhadap kondisi negara Indonesia saat itu serta mahasiswa yang merasa diperlukannya sebuah wadah yang mengkonsentrasikan aksi pada agenda politik.

Organisasi KAMMI juga mempunyai visi dan misi layaknya organisasi lain. Visi organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) yaitu, “Wadah permanen yang akan melahirkan kader – kader kepemimpinan nasional yang tangguh dalam upaya mewujudkan masyarakat madani di Indonesia” (Rakhmat, 2011). Sementara misi organisasi KAMMI (Kesatuan Aksi Mahasiswa Muslim Indonesia) adalah sebagai berikut (Saifulloh, [http://www.kammi-uinsuka.com/p/filosofi-kammi\\_31.html](http://www.kammi-uinsuka.com/p/filosofi-kammi_31.html)).

- 1) Membina keislaman, keimanan, dan ketaqwaan mahasiswa muslim Indonesia.
- 2) Menggali, mengembangkan, dan memantapkan potensi dakwah, intelektual, sosial, dan politik mahasiswa.
- 3) Mencerahkan dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia menjadi masyarakat yang rabbani, madani (*civil society*).
- 4) Memelopori dan memelihara komunikasi, solidaritas, dan kerjasama mahasiswa Indonesia dalam menyelesaikan permasalahan kerakyatan dan kebangsaan.
- 5) Mengembangkan kerjasama antar elemen masyarakat dengan semangat membawa kebaikan, menyebar manfaat, dan mencegah kemungkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*)

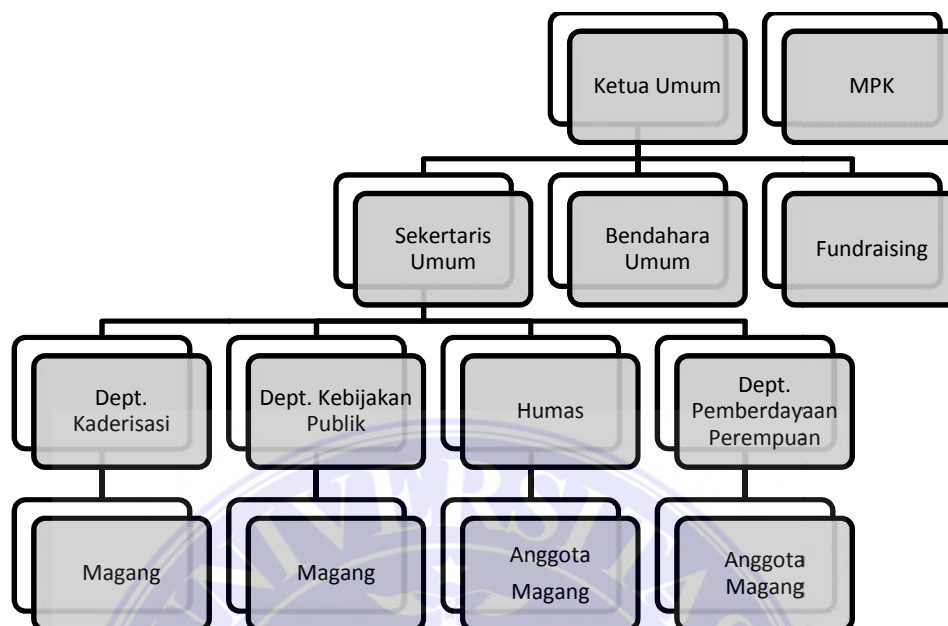
Di Universitas Medan Area sendiri terdapat pengurus komisariat KAMMI UMA dimana telah dibentuk sejak tahun 2006 oleh beberapa intelektual muda dan sempat vakum dari 2008 – 2011 dan mulai dari 2012 s/d sekarang kembali menjadi organisasi eksternal Universitas

Medan Area yang memiliki anggota terdaftar sekitar 105 kader. Ada 3 tingkatan kader dalam KAMMI yaitu :

1. AB1 (Anggota Muda) adalah ia yang telah mengikuti proses training daurah Marhalah I, dimana AB 1 merupakan Anggota yang baru bergabung secara resmi dan akan mengikuti proses pengkaderan yang telah disiapkan oleh Pengurus.
2. AB2 (Anggota Madya) adalah ia yang telah mengikuti training Daurah Marhalah I & II, yang merupakan Anggota yang sudah bergabung selama kurang lebih 6 bulan dan telah memenuhi syarat dan lulus dari proses pengkaderan AB 1. Pada tahap ini AB 2 dituntut untuk bisa berperan di dalam maupun diluar komisariatnya.
3. AB 3 (Anggota Khusus) adalah yang telah menyelesaikan ke 3 training Daurah Mahrhalah. Dimana AB 3 sendiri tidak bisa lagi kontribusi langsung kepada komisariat awalnya namun AB 3 disini hanya sebagai Majelis Pengawas Komisariat (MPK). AB 3 di kader dan di lantik oleh pengurus pusat dan diharapkan menjadi insan yang mampu mengelola dan mengawasi Komisariat tempat ia berkuliah serta mampu mengarahkan mereka ke arah yang diinginkan Visi dan Misi.



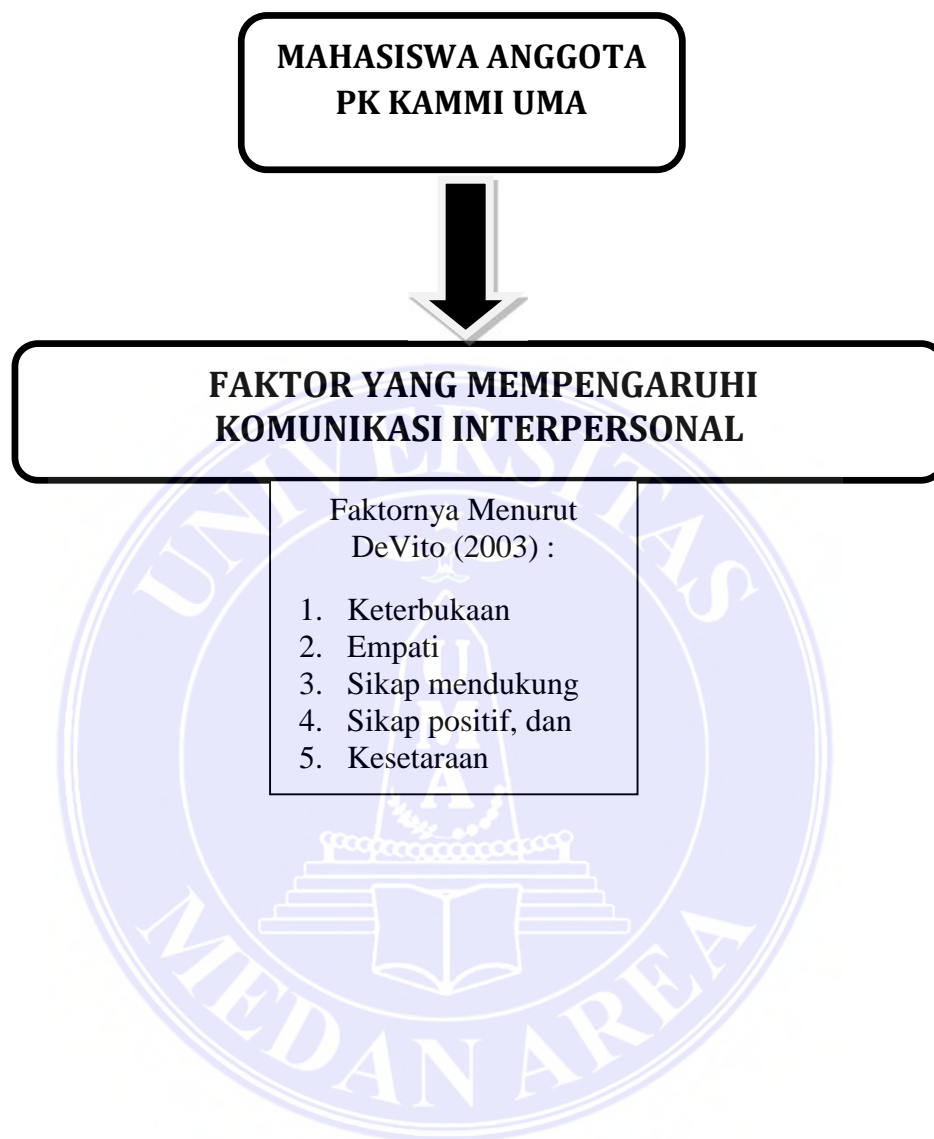
Saat ini PK KAMMI UMA memiliki struktural pengurusan sebagai berikut:



- a. Majelis Pengawas Komisariat (MPK) : bertugas untuk memastikan komisariat yang ia awasi berada dalam jalan yang tepat, yang sesuai dengan visi dan misinya.
- b. Ketua Umum : Pimpinan yang menanggungjawab seluruh kegiatan yang berlangsung di komisariatnya, ketua juga bertanggung jawab dengan anggota baik tentang kontribusi maupun komitmennya dalam organisasi
- c. Sekertaris Umum : Berperan sebagai Tangan kanan Ketua ketika di lingkungan kampus maupun organisasi, selalu berhubungan dengan admistrasi, perizinan maupun surat menyurat. Membawahi seluruh departemen bersama Ketua umum.
- d. Bendarahara Umum : Berperan sebagai “Brankas” organisasi yang menyimpan dan menyalurkan dana dari berbagai pihak, baik dari anggota maupun donatur.

- e. Fundraising : Bertugas mencari donatur tetap maupun tidak tetap, bekerjasama dengan bendahara umum dalam mengelola keuangan organisasi.
- f. Dept. Kaderisasi : Bertugas memastikan setiap anggota mengikuti setiap tahapan dan proses yang telah ditetapkan oleh pengurus pusat dan dituangkan dalam buku Indeks Jati Diri kader (IJDK). Dan juga bertindak sebagai fasilitator dalam pelaksanaan training Daurah marhalah.
- g. Dept. Kebijakan Publik : Bertugas menyaring dan mengamati setiap kebijakan yang dilakukan oleh lingkungan sekitaran organisasi. Ikut berperan dalam proses perbaikan menuju arah yang lebih baik.
- h. Humas : bertugas sebagai Juru bicara dan perpanjangan tangan organisasi di lingkungan publik, berperan aktif juga di media sosial agar tetap eksis sebagai organisasi yang proaktif.
- i. DPP : Bertugas sebagai fasilitator yang melakukan kegiatan kewanitaan dan hanya bisa diikuti oleh anggota wanita dan mahasiswa wanita lainnya.

#### D. Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode merupakan unsur penting dalam penelitian ilmiah, karena metode yang digunakan dalam penelitian dapat menemukan apakah penelitian tersebut dapat dipertanggungjawabkan hasilnya. Bab ini akan menguraikan mengenai tipe penelitian, identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas alat ukur, dan analisis data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrument penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik. (Juliansyah,2012)

Jenis Penelitian ini adalah Analisis Faktor. Analisis Faktor merupakan nama umum yang menunjukkan suatu kelas prosedur, utamanya dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas, dari variabel yang banyak diubah menjadi sedikit variabel dibandingkan variabel asli.

#### A. Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yakni faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal anggota PK KAMMI UMA untuk kepentingan ini, maka pelaksanaan dilakukan dengan cara menyebarkan skala.

## **B. Identifikasi Variabel Penelitian**

Sejalan dengan orientasi penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, maka variabel yang digunakan dalam penelitian ini atau variabel inti penelitian adalah komunikasi Interpersonal

## **C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian**

### **1. Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang bersifat timbal balik antara komunikator dan komunikan dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi komunikasi yang efektif yang meliputi Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, Kesetaraan.

## **D. Populasi, sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **1. Populasi & Sampel**

#### **a) Populasi**

Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyak yang memiliki kualitas dan karakteristik yang nantinya oleh peneliti ditetapkan dan ditarik kesimpulannya merupakan defenisi dari populasi (Sugiyono, 2014). Populasi dalam penelitian ini adalah anggota PK KAMMI UMA yang terdaftar sejak 2015 – 2018 yang berjumlah 58 orang.

b) Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dipilih dari populasi yang digunakan (Sugiyono, 2014). Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik–teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang teliti berjumlah 58 orang yang masing–masing memiliki faktor komunikasi interpersonal.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian yang mewakili dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki maupun oleh populasi. Adapun Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi, (Sugiyono, 2014) atau dengan kata lain peneliti menggunakan keseluruhan populasi sebagai sampel. Pengambilan Sampel dengan menggunakan teknik *Total sampling* bertujuan untuk memenuhi seluruh faktor komunikasi interpersonal.

**E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale*, dalam skala model *Likert Scale*, responden akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri yaitu skala komunikasi interpersonal menggunakan *Likert scale* yang dilihat berdasarkan faktor–faktor komunikasi interpersonal dimana setiap sampel diberikan skala *Likert* dan mereka diminta untuk mengurutkan dari faktor–faktor komunikasi interpersonal tersebut dari SS,

S, TS, dan STS , jadi tiap–tiap sampel mengurutkan dari ke 5 faktor komunikasi interpersonal berdasarkan faktor mana yang paling mempengaruhi mereka dalam berkomunikasi di organisasi PK KAMMI UMA.

## F. Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat - alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian (Juliansyah, 2012).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis multivariat dengan metode analisis faktor. Analisis faktor merupakan nama umum yang menunjukkan suatu kelas prosedur, utamanya dipergunakan untuk mereduksi data atau meringkas, dari variabel yang banyak diubah menjadi sedikit variabel.

### 1. Model Analisis Faktor

Secara matematis, analisis faktor agak mirip dengan regresi linear berganda, yaitu bahwa setiap variabel dinyatakan sebagai suatu kombinasi linear dari faktor yang mendasari (*underlying factor*). Jumlah (*amount*) yang tercakup dalam analisis disebut *communality*. Kovariansi antar variabel yang diuraikan, dinyatakan dalam *common factors* yang sedikit jumlahnya ditambah dengan faktor yang unik untuk setiap variabel. Faktor-faktor ini tidak secara jelas terlihat (*not overtly observed*) (Supranto,2004).

Tujuan dari analisis faktor adalah untuk menggambarkan hubungan-hubungan kovarian antara beberapa variabel yang mendasari tetapi tidak teramati, kuantitas random yang disebut faktor, vektor random teramati  $X$  dengan  $p$  komponen, memiliki rata-rata  $\mu$  dan matrik kovarian.

Tujuan analisis faktor adalah menggunakan matriks korelasi hitungan untuk, (1) Mengidentifikasi jumlah terkecil dari faktor umum (yaitu model faktor yang paling parsimoni) yang mempunyai penjelasan terbaik atau menghubungkan korelasi diantara variabel indikator, (2) Mengidentifikasi, melalui faktor rotasi, solusi faktor yang paling masuk akal, (3) Estimasi bentuk dan struktur loading, komunalitas dan varian unik dari indikator, (4) Interpretasi dari faktor umum, (5) Jika perlu, dilakukan estimasi faktor skor.

## 2. Statistik yang Relevan dengan Analisis Faktor

Statistik kunci yang relevan dengan analisis faktor adalah sebagai berikut: *Bartlett's test of sphericity* yaitu suatu uji statistik yang dipergunakan untuk menguji hipotesis bahwa variabel tidak saling berkorelasi (*uncorrelated*) dalam populasi.

Dengan kata lain, matrix korelasi populasi merupakan matrix identitas (*identity matrix*), di mana setiap variabel berkorelasi dengan dirinya sendiri secara sempurna dengan  $r = 1$  akan tetapi sama sekali tidak berkorelasi dengan lainnya  $r = 0$ , jadi elemen pada diagonal utama matrix semua nilainya 1, sedangkan di luar diagonal utama nilainya nol ( $= 1$  kalau  $i = j$  dan  $= 0$  kalau  $i \neq j$ ).

*Communality* ialah jumlah varian yang disumbangkan oleh suatu variabel dengan seluruh variabel lainnya dalam analisis. Bisa juga disebut proporsi atau bagian varian dijelaskan oleh *common factor* atau besarnya sumbangan suatu faktor terhadap varian seluruh variabel. *Eigen value* merupakan jumlah varian yang dijelaskan oleh setiap faktor. *Factor loadings* ialah korelasi



sederahana antara variabel dengan faktor. *Factor loading plot* ialah suatu plot dari variabel asli dengan menggunakan *factor loadings* sebagai koordinat.

*Factor matrix* yang memuat semua faktor loading dari semua variabel pada semua *factor extracted*. *Factor scores* merupakan skor komposit yang diestimasi untuk setiap responden pada faktor turunan (*derived factors*). *Keiser-Meyer-Oklin (KMO) measure of sampling adequacy* merupakan suatu indeks yang dipergunakan untuk meneliti ketepatan analisis faktor. Nilai tinggi antara 0,5 – 1, 0 berarti analisis faktor tepat, kalau kurang dari 0,5 analisis faktor dikatakan tidak tepat. *Percentage of variance* merupakan presentase varian total yang disumbangkan oleh setiap faktor.

*Residuals* merupakan perbedaan antara korelasi yang terobservasi berdasarkan *input correlation matrix* dan korelasi hasil reproduksi yang diperkirakan dari *factor matrix*. *Screen plot* merupakan plot dari *eigen value* sebagai sumbu tegak (*vertical*) dan banyaknya faktor sebagai sumbu datar, untuk menentukan banyaknya faktor yang bisa ditarik (*factor extraction*). Untuk proses pengolahan data dibantu dengan program *Statistical Package For Social Science (SPSS) versi 21 for windows*.

### 3. Melakukan Analisis Faktor

Langkah pertama dalam analisis faktor ialah merumuskan masalah faktor analisis dan mengidentifikasi atau mengenali variabel asli yang akan dianalisis faktor. Kemudian suatu matriks korelasi dari variabel - variabel ini dibentuk dan metode analisis faktor dipilih. Peneliti menentukan banyaknya faktor yang akan disarikan (*extracted*) dari variabel yang banyak tersebut dan metode

rotasi yang akan dipergunakan untuk mengekspresikan variabel yang dibakukan lalu dinyatakan dalam faktor.

Langkah berikutnya harus menginterpretasikan faktor hasil rotasi. Tergantung pada tujuan penelitian, skor faktor harus dihitung atau variabel yang akan dipergunakan untuk analisis multivariat lebih lanjut

Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap hasil penelitian yang meliputi uji normalitas dan homogenitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel komunikasi interpersonal pada penelitian terdistribusi secara normal. Uji normalitas ini diajukan dengan menggunakan *One Simple Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan terdistribusi normal jika harga  $p > 0.050$  (Hadi, 2004). Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah subjek penelitian yang dalam beberapa aspek psikologis, misalnya berstatus sebagai pengurus bersifat sama (homogen). Uji homogenitas ini diajukan dengan menggunakan *uji One Way*. Sebagai kriterianya apabila  $p$  beda  $> 0,050$  maka dinyatakan homogen (Hadi, 2004). Uji normalitas dan homogenitas akan dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for Windows Version*.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan, tujuan dan hasil analisis data serta pembahasan penelitian studi identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal PK KAMMI UMA yang dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelima faktor yaitu : Keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan, mempengaruhi secara signifikan terhadap komunikasi interpersonal dan mendukung teori DeVito (2008) dengan rincian
  - a. Faktor Empati, dengan skor ranking yang dimiliki sebesar 917 dengan persentase 21%
  - b. Faktor Sikap Mendukung, dengan skor ranking yang dimiliki sebesar 911 dengan persentase 21%
  - c. Faktor Sikap Positif, dengan skor ranking yang dimiliki sebesar 881 dengan persentase 20%
  - d. Faktor Keterbukaan dengan skor ranking yang dimiliki sebesar 862 dengan persentase 19%
  - e. Faktor Kesetaraan, dengan skor ranking yang dimiliki sebesar 850 dengan persentase 19%.
2. Adapun Gender dan status keanggotaan yang dikhawatirkan terjadi adanya bias berdasarkan pada penelitian sebelumnya di UIN sunan kalijaga, Tidak terjadi pada PK KAMMI universitas Medan Area.

## B. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Kepada peneliti selanjutnya disarankan lebih berfokus kepada leadership dan tanggung jawab dari kader
2. Dan bilamana perlu fokus penelitian juga bisa dari minat para anggota dan loyalitas para anggota terhadap organisasi ini.
3. Kepada Organisasi PK KAMMI UMA, untuk tetap menjaga konsistensi dan eksistensi organisasi serta mampu memberikan kontribusi lebih dalam kegiatan Kampus
4. Kepada para anggota organisasi PK KAMMI UMA, peneliti harap teman – teman sekalian tetap istiqomah dan ikhlas dalam menjalankan roda organisasi ini.
5. Kepada peneliti selanjutnya, diharap mampu mengungkap tentang kinerja organisasi dan kerjasama organisasi yang menurut peneliti kali ini belum terungkap.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arni, M. 2007. *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Baihaqqi, A. 2007. *Perilaku Prososial Mahasiswa UIN syarif Hidayatullah Jakarta (perbedaan Intensitas antara Mahasiswa Aktivis dengan mahasiswa non Aktivis)*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta .
- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Devito. 2003. *Komunikasi Antar Manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Effendy, O.U. 2007. *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, S. 2004. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia
- Cangara H. 2005. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Hardjana, A. M. 2003. *Komunikasi Interpersonal dan Komunikasi Intrapersonal*. Yogyakarta : Kanisius.
- Kerlinger, F. N. 2009. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Lestari, F. 2015. *"Bias Gender dalam Struktur Organisasi KAMMI komisariat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta"*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta . Yogyakarta.
- Liliwari, 2005, *Behaviour in Organization : Understanding and Managing the Human Side of Work*, Allyn and Bacon, Orlando.
- Lunandi, A.G., 2009, *Komunikasi Mengenai : Meningkatkan Efektivitas Komunikasi antar Pribadi*, Kanisius, Yogyakarta.
- Mulyana. 2007. *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Moekijat. 2003. *Teori Komunikasi*. Bandung: Mandar Maju
- Nazir. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Nurrohim,dkk. 2009. *Efektivitas Komunikasi dalam Organisasi*. Yogyakarta. Jurnal Manajemen Vol.7 No.4 Mei 2009
- Pearson, J.C. (2003). *Interpersonal Communication Iowa* : Wm. C. Brown Publishers
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Reksoatmodjo, T. N. (2007). *Statistika untuk psikologi dan pendidikan*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, S, 2009. *Proses Belajar – Mengajar di perguruan tinggi*. Yogyakarta : Andi Offset
- Zahiroh, U. 2016. "Pengaruh Kecerdasan Emosional terhadap komunikasi interpersonal siswa SMK NU MANBA'UL Falah singojuruh Banyuwangi". Skripsi. Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang . Malang.

## Lampiran 1

### BLUE PRINT SKALA PENELITIAN

Faktor	Aspek	Indikator
Keterbukaan(keinginan untuk saling memberi informasi mengenai diri sendiri, bereaksi jujur terhadap pesan yang disampaikan orang lain, dan bertanggungjawab dengan perasaan-perasaan yang dimiliki)	Membuka Diri/Interaksi	Kesediaan Membuka Diri kepada lingkungan.
	Jujur	Kesediaan Menanggapi secara Jujur proses komunikasi
	Bertanggung jawab atas perasaan dan pikiran	Mengakui bahwa perasaan dan pikiran merupakan dari dirinya
Empati (kemampuan seseorang untuk ‘mengetahui’ apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu, dari sudut pandang orang lain itu, melalui kacamata orang lain itu).	Verbal	Memahami perkataan yang diucapkan seseorang
	Non Verbal	Mengeluarkan ekspresi yang tepat ketika berkomunikasi dan berusaha merasakan suatu peristiwa
		Bahasa tubuh yang penuh perhatian
Sikap Mendukung (kesediaan untuk membuka diri dan mendengarkan terhadap pendapat yang berbeda)	Deskriptif	Menjelaskan kejadian secara rinci tanpa mengevaluasi
	Spontanitas	Memiliki Pandangan ke depan yang terbaik dalam mengungkapkan pikiran
	Profesionalisme	Menunjukkan ekspresi dukungan positif saat berkomunikasi
Sikap Positif (sikap positif dan menghargai orang lain)	sikap positif	Perhatian yang positif saat berkomunikasi
	Perasaan positif	Perasaan yang positif saat berkomunikasi
Kesetaran (keinginan untuk saling bekerjasama dalam memecahkan	Bekerjasama	Memiliki kesedian untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 -----

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/3/21/19

Access from repository.uma.ac.id

masalah)	Perbedaan	Memandang ketidaksetujuan sebagai perbedaan yang ada
----------	-----------	--

Indikator	AITEM	
	F	UF
Kesediaan Membuka Diri kepada lingkungan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya senang berkomunikasi dengan teman-teman di lingkungan Organisasi saya</li> <li>- Saat saya mengalami masalah saya berbagi cerita dengan teman saya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya senang berdiam diri dan beraktivitas secara sendiri</li> <li>- Saya memendam masalah saya sendiri</li> </ul>
Kesediaan Menanggapi secara Jujur proses komunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya berusaha selalu jujur dalam setiap kesempatan</li> <li>- Saya mengungkapkan keadaan saya yang sesungguhnya ketika berbicara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya merasa tidak setiap hal harus jujur dikatakan.</li> <li>- Saya merasa mengungkapkan keadaan saya hanya akan merepotkan orang lain.</li> </ul>
Mengakui bahwa perasaan dan pikiran merupakan dari dirinya	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya ikut senang jika teman saya mendapatkan kabar bahagia</li> <li>- Saat teman saya butuh teman bicara, saya siap dan sedia untuk mendengarkan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya menghindari dari teman saya ketika teman saya mendapatkan kesuksesan dalam kegiatan yang ia usung</li> <li>- Saya berpura-pura bahagia mendengar teman saya mendapatkan kenaikan jabatan</li> </ul>
Memahami perkataan yang diucapkan seseorang	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya paham dengan agenda evaluasi rapat dalam rapat pengurus</li> <li>- Saya suka memimpin jalannya pembicaraan seperti yang saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya tidak paham dengan agenda evaluasi rapat dalam rapat pengurus</li> <li>- Setiap kali saya berbicara dengan teman saya, saya</li> </ul>

UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 -----

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 7/4/21/19

Access from repository.uma.ac.id



	inginkan	meminta teman saya untuk mengulangi penjelasannya
Mengeluarkan ekspresi yang tepat ketika berkomunikasi dan berusaha merasakan suatu peristiwa	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya ikut merasa sedih dan menenangkan teman saya saat teman saya mendapatkan berita duka</li> <li>- Saat teman saya sukses dalam kegiatan saya ikut senang dan mengucapkan selamat pada teman saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya tidak peduli dengan teman saya yang sedang patah hati.</li> <li>- Saya tidak ikut serta melayat tetangga saya yang sedang mengalami musibah</li> </ul>
Bahasa tubuh yang penuh perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya selalu fokus mendengarkan keluh kesah dari teman saya</li> <li>- Ketika teman saya bersedih saya tak ragu untuk menenangkannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya tidak terlalu fokus ketika ada orang yang berkeluh kesah pada saya</li> <li>- Kadang saya ragu dalam memberikan tanggapan yang tepat untuk teman yang sedang kesulitan</li> </ul>
Menjelaskan kejadian secara rinci tanpa mengevaluasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya selalu berbicara secara rinci dan detail tentang suatu peristiwa</li> <li>- Saya kurang suka mengomentari pendapat orang lain dengan secara teliti</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya berbicara singkat dan cenderung pada intinya</li> <li>- Saya sering mengupas secara tuntas pendapat orang lain.</li> </ul>
Memiliki Pandangan ke depan yang terbaik dalam mengungkapkan pikiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara</li> <li>- Saya menghargai pendapat orang lain jika memang pendapat tersebut lebih baik daripada pendapat saya saat diskusi dalam forum rapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya tidak senang jika ada yang memiliki argument yang berbeda dari saya</li> <li>- Saya tidak senang mendapatkan kritikan dan komentar dari orang lain</li> </ul>

Menunjukkan ekspresi dukungan positif saat berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya menganggukkan kepala saat saya mengerti bahan pembicaraan yang dibicarakan</li> <li>- Saya tersenyum menanggapi pembicaraan teman saya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya mencari-cari alasan saat teman saya ingin berbagi cerita dengan saya</li> <li>- Saya mendengarkan pembicaraan teman saya sambil memainkan handphone</li> </ul>
Perhatian yang positif saat berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saat berkomunikasi pandangan mata saya tertuju pada teman saya yang berbicara</li> <li>- Posisi duduk saya menghadap pada teman saya saat teman saya mengajak saya bicara</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya merasa tidak percaya diri dalam berbicara jika posisi saya menghadap teman saya</li> <li>- Saya lebih senang membaca buku yang ada dihadapan saya daripada mendengarkan cerita teman saya</li> </ul>
Perasaan yang positif saat berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya merasa percaya diri saat saya berargumen di dalam forum rapat</li> <li>- Saya senang saat orang lain mengajak saya berkomunikasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Saya pesimis pendapat saya didengarkan oleh orang lain</li> <li>- Saya merasa malas saat teman saya mengajak saya berbicara</li> </ul>
Memiliki kesediaan untuk bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut saya kerja sama lebih cepat menyelesaikan masalah</li> <li>- Kerja sama yang baik akan mempercepat pekerjaan kelompok</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kerja sama dapat menambah kerumitan masalah</li> <li>- Kerja sama menambah perdebatan dalam kelompok</li> </ul>
Memandang ketidaksetujuan sebagai perbedaan yang ada	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menurut saya perbedaan pendapat merupakan keragaman komunikasi</li> <li>- Saya mendukung perbedaan pendapat karena dapat memunculkan ide-ide baru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbedaan pendapat dapat menyebabkan konflik</li> <li>- Perbedaan pendapat dapat memperpanjang penyelesaian permasalahan</li> </ul>

## Lampiran 2

### SKALA PENELITIAN

#### PETUNJUK PENGISIAN

Tandailah beberapa pernyataan dibawah ini yang sesuai dengan diri anda, dengan memberikan tanda (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan diri anda terhadap pernyataan tersebut, tidak ada jawaban benar atau salah, semua jawaban adalah boleh.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Kerjakanlah setiap pernyataan dengan teliti dan jangan ada pernyataan yang tertinggal. Dan terimakasih atas kesediaannya.

*(Status Keanggotaan bisa berupa AB 1/2/3 (pengurus/anggota biasa)*

#### SELAMAT MENGERJAKAN

Nama :  
 Jenis Kelamin : L / P  
 Status Keanggotaan :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya senang berkomunikasi dengan teman-teman di lingkungan Organisasi saya				
2	Saya pesimis pendapat saya didengarkan oleh orang lain				
3	Saat saya mengalami masalah saya berbagi cerita dengan teman saya				
4	Saya merasa malas saat teman saya mengajak saya berbicara				
5	Saya berusaha selalu jujur dalam setiap kesempatan				
6	Kerja sama dapat menambah kerumitan masalah				
7	Saya mengungkapkan keadaan saya yang sesungguhnya ketika berbicara				
8	Kerja sama menambah perdebatan dalam kelompok				
9	Saya ikut senang jika teman saya mendapatkan kabar bahagia				
10	Perbedaan pendapat dapat menyebabkan konflik				
11	Saat teman saya butuh teman bicara, saya siap dan sedia untuk mendengarkan				
12	Perbedaan pendapat dapat memperpanjang penyelesaian permasalahan				
13	Saya paham dengan agenda evaluasi rapat dalam rapat pengurus				
14	Saya lebih senang membaca buku yang ada dihadapan saya daripada mendengarkan cerita teman saya				
15	Saya suka memimpin jalannya pembicaraan seperti yang				

UNIVERSITAS MEDAN AREA

.....  
 © Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 .....

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber  
 2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah  
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

	saya inginkan				
16	Saya merasa tidak percaya diri dalam berbicara jika posisi saya menghadap teman saya				
17	Saya ikut merasa sedih dan menenangkan teman saya saat teman saya mendapatkan berita duka				
18	Saya mendengarkan pembicaraan teman saya sambil memainkan handphone				
19	Saat teman saya sukses dalam kegiatan saya ikut senang dan mengucapkan selamat pada teman saya				
20	Saya mencari-cari alasan saat teman saya ingin berbagi cerita dengan saya				
21	Saya selalu fokus mendengarkan keluh kesah dari teman saya				
22	Saya tidak senang mendapatkan kritikan dan komentar dari orang lain				
23	Ketika teman saya bersedih saya tak ragu untuk menenangkannya				
24	Saya tidak senang jika ada yang memiliki argument yang berbeda dari saya				
25	Saya selalu berbicara secara rinci dan detail tentang suatu peristiwa				
26	Saya sering mengupas secara tuntas pendapat orang lain				
27	Saya kurang suka mengomentari pendapat orang lain dengan secara teliti				
28	Saya berbicara singkat dan cenderung pada intinya				
29	Saya menghargai pendapat orang lain jika memang pendapat tersebut lebih baik daripada pendapat saya saat diskusi dalam forum rapat				
30	Saya tidak terlalu fokus ketika ada orang yang berkeluh kesah pada saya				
31	Saya mendengarkan dengan penuh perhatian saat orang lain berbicara				
32	Kadang saya ragu dalam memberikan tanggapan yang tepat untuk teman yang sedang kesulitan				
33	Saya mengangguk kepala saat saya mengerti bahan pembicaraan yang dibicarakan				
34	Saya tidak peduli dengan teman saya yang sedang patah hati				
35	Saya tersenyum menanggapi pembicaraan teman saya				
36	Saya tidak ikut serta melayat tetangga saya yang sedang mengalami musibah				
37	Saat berkomunikasi pandangan mata saya tertuju pada teman saya yang berbicara				
38	Setiap kali saya berbicara dengan teman saya, saya meminta teman saya untuk mengulangi penjelasannya				
39	Posisi duduk saya menghadap pada teman saya saat teman saya mengajak saya bicara				
40	Saya tidak paham dengan agenda evaluasi rapat dalam				

	rapat pengurus				
41	Saya merasa percaya diri saat saya berargumen di dalam forum rapat				
42	Saya berpura-pura bahagia mendengar teman saya mendapatkan kenaikan jabatan				
43	Saya senang saat orang lain mengajak saya berkomunikasi				
44	Saya menghindari dari teman saya ketika teman saya mendapatkan kesuksesan dalam kegiatan yang ia usung				
45	Menurut saya kerja sama lebih cepat menyelesaikan masalah				
46	Saya merasa mengungkapkan keadaan saya hanya akan merepotkan orang lain				
47	Kerja sama yang baik akan mempercepat pekerjaan kelompok				
48	Saya merasa tidak setiap hal harus jujur dikatakan				
49	Menurut saya perbedaan pendapat merupakan keragaman komunikasi				
50	Saya memendam masalah saya sendiri				
51	Saya mendukung perbedaan pendapat karena dapat memunculkan ide-ide baru				
52	Saya senang berdiam diri dan beraktivitas secara sendiri				

-----  
 TERIMA KASIH  
 -----

## Lampiran 3

## PERHITUNGAN UJI VALIDITAS TES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	153,33	1236,536	,912	.	,996
P 2	153,59	1238,159	,872	.	,996
P3	153,54	1242,031	,862	.	,996
P4	153,39	1234,021	,929	.	,996
P5	153,39	1234,332	,923	.	,996
P6	153,48	1233,944	,893	.	,996
P7	153,57	1240,962	,801	.	,996
P8	153,57	1233,540	,875	.	,996
P9	153,48	1235,322	,973	.	,996
P10	153,63	1238,371	,844	.	,996
P11	153,35	1236,721	,922	.	,996
P12	153,67	1239,114	,811	.	,996
P13	153,48	1235,322	,973	.	,996
P14	153,48	1235,322	,973	.	,996
P15	153,50	1240,033	,899	.	,996
P16	153,43	1243,229	,818	.	,996
P17	153,43	1234,385	,954	.	,996
P18	153,48	1235,811	,963	.	,996
P19	153,43	1234,385	,954	.	,996
P20	153,43	1235,140	,939	.	,996
P21	153,48	1235,322	,973	.	,996
P22	153,37	1238,283	,906	.	,996
P23	153,50	1235,811	,944	.	,996
P24	153,43	1235,451	,933	.	,996
P25	153,33	1236,536	,912	.	,996
P26	153,59	1238,159	,872	.	,996

UNIVERSITAS MEDAN AREA

©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Document Accepted 10/21/19

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Access from repository.uma.ac.id

P27	153,54	1242,031	,862	.	,996
P28	153,39	1234,021	,929	.	,996
P29	153,39	1234,332	,923	.	,996
P30	153,48	1233,944	,893	.	,996
P31	153,57	1240,962	,801	.	,996
P32	153,57	1233,540	,875	.	,996
P33	153,48	1235,322	,973	.	,996
P34	153,63	1238,371	,844	.	,996
P35	153,35	1236,721	,922	.	,996
P36	153,67	1239,114	,811	.	,996
P37	153,35	1241,565	,828	.	,996
P38	153,35	1241,565	,828	.	,996
P39	153,50	1240,033	,899	.	,996
P40	153,43	1243,229	,818	.	,996
P41	153,43	1234,385	,954	.	,996
P42	153,48	1235,811	,963	.	,996
P43	153,43	1234,385	,954	.	,996
P44	153,43	1235,140	,939	.	,996
P45	153,48	1235,322	,973	.	,996
P46	153,37	1238,283	,906	.	,996
P47	153,50	1235,811	,944	.	,996
P48	153,43	1235,451	,933	.	,996
P49	153,48	1235,322	,973	.	,996
P50	153,37	1238,283	,906	.	,996
P51	153,50	1235,811	,944	.	,996
P52	153,43	1235,451	,933	.	,996

**TABEL DATA VALIDITAS INSTRUMEN TEST**

Pernyataan	$r_{Hitung}$	$r_{Tabel}$	Keterangan
1	0,912	0,218	<b>Valid</b>
2	0,872	0,218	<b>Valid</b>
3	0,862	0,218	<b>Valid</b>
4	0,929	0,218	<b>Valid</b>
5	0,923	0,218	<b>Valid</b>
6	0,893	0,218	<b>Valid</b>
7	0,801	0,218	<b>Valid</b>
8	0,875	0,218	<b>Valid</b>
9	0,973	0,218	<b>Valid</b>
10	0,844	0,218	<b>Valid</b>
11	0,922	0,218	<b>Valid</b>
12	0,811	0,218	<b>Valid</b>
13	0,973	0,218	<b>Valid</b>
14	0,973	0,218	<b>Valid</b>

15	0,899	0,218	<b>Valid</b>
16	0,818	0,218	<b>Valid</b>
17	0,954	0,218	<b>Valid</b>
18	0,963	0,218	<b>Valid</b>
19	0,954	0,218	<b>Valid</b>
20	0,939	0,218	<b>Valid</b>
21	0,973	0,218	<b>Valid</b>
22	0,906	0,218	<b>Valid</b>
23	0,944	0,218	<b>Valid</b>
24	0,933	0,218	<b>Valid</b>
25	0,912	0,218	<b>Valid</b>
26	0,872	0,218	<b>Valid</b>
27	0,862	0,218	<b>Valid</b>
28	0,929	0,218	<b>Valid</b>
29	0,923	0,218	<b>Valid</b>
30	0,893	0,218	<b>Valid</b>
31	0,801	0,218	<b>Valid</b>
32	0,875	0,218	<b>Valid</b>
33	0,973	0,218	<b>Valid</b>
34	0,844	0,218	<b>Valid</b>
35	0,922	0,218	<b>Valid</b>
36	0,811	0,218	<b>Valid</b>
37	0,828	0,218	<b>Valid</b>
38	0,828	0,218	<b>Valid</b>
39	0,899	0,218	<b>Valid</b>
40	0,818	0,218	<b>Valid</b>
41	0,954	0,218	<b>Valid</b>
42	0,963	0,218	<b>Valid</b>
43	0,954	0,218	<b>Valid</b>
44	0,939	0,218	<b>Valid</b>
45	0,973	0,218	<b>Valid</b>
46	0,906	0,218	<b>Valid</b>
47	0,944	0,218	<b>Valid</b>
48	0,933	0,218	<b>Valid</b>
49	0,973	0,218	<b>Valid</b>
50	0,906	0,218	<b>Valid</b>
51	0,944	0,218	<b>Valid</b>
52	0,933	0,218	<b>Valid</b>



## Lampiran 4

## PERHITUNGAN REABILITAS TES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	58	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	58	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,996	,996	52

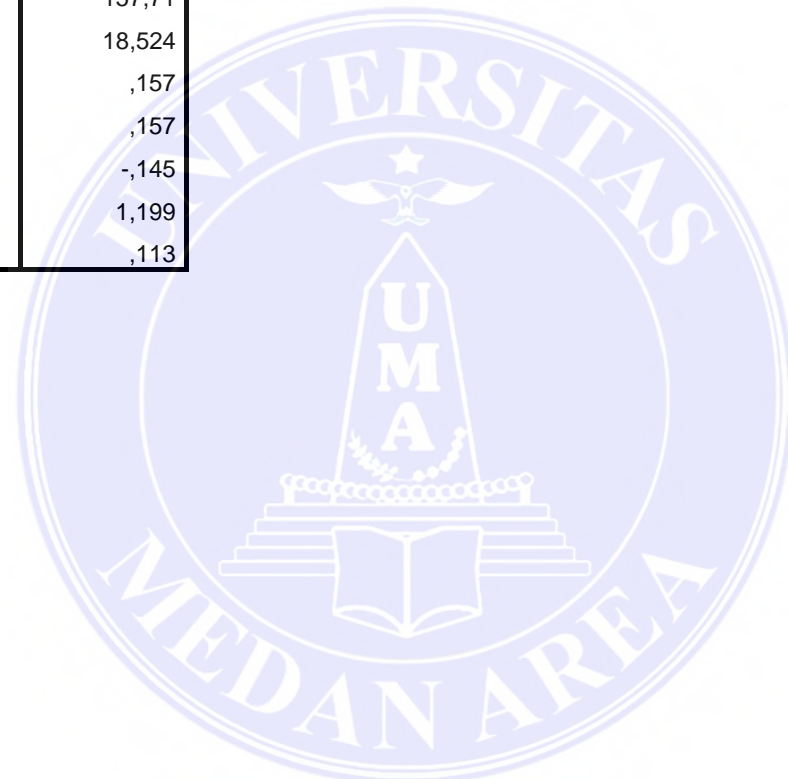
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	153,33	1236,536	,912	,996
P2	153,59	1238,159	,872	,996
P3	153,54	1242,031	,862	,996
P4	153,39	1234,021	,929	,996
P5	153,39	1234,332	,923	,996
P6	153,48	1233,944	,893	,996
P7	153,57	1240,962	,801	,996
P8	153,57	1233,540	,875	,996
P9	153,48	1235,322	,973	,996
P10	153,63	1238,371	,844	,996
P11	153,35	1236,721	,922	,996
P12	153,67	1239,114	,811	,996
P13	153,48	1235,322	,973	,996
P14	153,48	1235,322	,973	,996
P15	153,50	1240,033	,899	,996
P16	153,43	1243,229	,818	,996
P17	153,43	1234,385	,954	,996
P18	153,48	1235,811	,963	,996

P19	153,43	1234,385	,954	,996
P20	153,43	1235,140	,939	,996
P21	153,48	1235,322	,973	,996
P22	153,37	1238,283	,906	,996
P23	153,50	1235,811	,944	,996
P24	153,43	1235,451	,933	,996
P25	153,33	1236,536	,912	,996
P26	153,59	1238,159	,872	,996
P27	153,54	1242,031	,862	,996
P28	153,39	1234,021	,929	,996
P29	153,39	1234,332	,923	,996
P30	153,48	1233,944	,893	,996
P31	153,57	1240,962	,801	,996
P32	153,57	1233,540	,875	,996
P33	153,48	1235,322	,973	,996
P34	153,63	1238,371	,844	,996
P35	153,35	1236,721	,922	,996
P36	153,67	1239,114	,811	,996
P37	153,35	1241,565	,828	,996
P38	153,35	1241,565	,828	,996
P39	153,50	1240,033	,899	,996
P40	153,43	1243,229	,818	,996
P41	153,43	1234,385	,954	,996
P42	153,48	1235,811	,963	,996
P43	153,43	1234,385	,954	,996
P44	153,43	1235,140	,939	,996
P45	153,48	1235,322	,973	,996
P46	153,37	1238,283	,906	,996
P47	153,50	1235,811	,944	,996
P48	153,43	1235,451	,933	,996
P49	153,48	1235,322	,973	,996
P50	153,37	1238,283	,906	,996
P51	153,50	1235,811	,944	,996
P52	153,43	1235,451	,933	,996



**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Soal 1
N		58
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	157,71
	Std. Deviation	18,524
	Absolute	,157
Most Extreme Differences	Positive	,157
	Negative	-,145
Kolmogorov-Smirnov Z		1,199
Asymp. Sig. (2-tailed)		,113



- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

## Lampiran 6

### Factor Analysis

#### Correlation Matrix<sup>a</sup>

	Keterbukaan	Empati	Sikap Mendukung	Sikap Positif	Kesetaraan
Keterbukaan		,000	,000	,000	,000
Sig. Empati	,000		,000	,000	,000
(1- Sikap	,000	,000		,000	,000
taile Mendukung					
d) Sikap Positif	,000	,000	,000		,000
Kesetaraan	,000	,000	,000	,000	

a. Determinant = ,014

#### KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.	,844
Bartlett's Test of Sphericity	231,486
Approx. Chi-Square	10
df	,000
Sig.	

#### Communalities

	Initial	Extraction
Keterbukaan	1,000	,742
Empati	1,000	,841
Sikap Mendukung	1,000	,831
Sikap Positif	1,000	,776
Kesetaraan	1,000	,723

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	3,913	78,260	78,260	3,913	78,260	78,260
2	,424	8,490	86,750			
3	,342	6,847	93,597			
4	,182	3,637	97,234			
5	,138	2,766	100,000			

Extraction Method: Principal Component Analysis.

### Component Matrix<sup>a</sup>

	Component
	1
Keterbukaan	,862
Empati	,917
Sikap	,911
Mendukung	
Sikap Positif	,881
Kesetaraan	,850

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 1 components extracted.

### Lampiran 7 Data Kader PK KAMMI UMA

No	Nama	JenisKela min L/P	Jenjang Anggota (AB1/AB2)	Fak/Jur/Stmbk	Jabatan
1.	Syarifatussaniah Sagala	P	AB2	Psikologi/2015	Ketua Umum
2.	Husri Marliani Mawaddah Sihombing	P	AB1	Psikologi/2017	Sekretaris Umum
3.	Rizka Fadhila	P	AB1	Psikologi/2017	Bendahara Umum
4.	Samirah	P	AB1	Psikologi/2015	Fundraising
5.	Riva Maisya	P	AB2	Psikologi/2016	Ketua Departemen Kaderisasi
6.	Ahmad Kevin	L	AB1	Fisip/Administrasi Negara/2017	Sekretaris Departemen Kaderisasi
7.	Rizka Maulida	P	AB1	Psikologi/2017	Staff Kaderisasi
8.	Putri Melati Lubis	P	AB1	Ekonomi/Akuntansi	Staff Kaderisasi
9.	Muhammad Auzano Maladzi	L	AB1	Ekonomi /Manajemen/2017	Staff Kaderisasi
10.	Fauzhan Azhima	L	AB1	Fisip/Administrasi Negara/2017	Staff Kaderisasi
11.	Putri Widya	P	AB2	Psikologi/2016	Ketua Dep.Kebijaka n Publik
12.	Rifi Naufal Aslam	L	AB1	Multimedia/Desain Grafis/2016	Sekretaris Dep.Kebijaka n Publik
13.	Chiko Nawwah Miracle	L	AB1	Ekonomi/Manajemen/2017	Staff Kebijakan Publik
14.	Abdillah Azhar	L	AB1	Psikologi/2017	Staff Kebijakan

					Publik
15.	Nanda Fitriani	P	AB1	Ekonomi/Akuntansi/2016	Staff Kebijakan Publik
16.	Muhammad Khairul Azwan	L	AB1	Psikologi/2016	Staff Kebijakan Publik
16.	Rizki Rahmawati	P	AB1	Psikologi/2017	Staff Kebijakan Publik
17.	Nurul Azzara	P	AB1	Psikologi/2016	Ketua Dep.Humas
18.	Muhammad Nurdiansyah	L	AB1	Psikologi/2017	Sekretaris Dep.Humas
19.	Saiful Bahri	L	AB1	Teknik Industri/2016	Staff Humas
20.	Rizqi Gunawan	L	AB1	Psikologi/2015	Staff Humas
21.	Syafira Nurul	P	AB1	Ekonomi/Akuntansi/2016	Staff Humas
22.	Muhammad Amri Pratama	L	AB1	Bahasa Arab Dan Study Islam/2017	Staff Humas
23.	Indah Rizqi Amalia	P	AB1	Psikologi/2017	Staff Humas
24.	Rizni Syahputri	P	AB2	Biologi/2016	Ketua Dep.Pemberdayaan Perempuan
25.	Meintansari Manik	P	AB1	Kesehatan/Gizi/2016	Sekretaris Dpp
26.	Husni Shiva	P	AB1	Psikologi/2017	Staff Dpp
27.	RiskaFadilaYunus	P	AB1	Psikologi/2017	Staff Dpp
28.	Nisa H Ritonga	P	AB1	Teknik Industri/2016	Staff Dpp
29.	Aida Sari	P	AB1	Teknik Industri/2016	Staff Dpp
30.	Melinda Selvia	P	AB1	Psikologi/2018	Magang Kaderisasi
31.	Suci Ridhona Astranti	P	AB1	Psikologi/2018	Magang Kaderisasi
32.	Dimas Pantoza	L	AB1	Teknik Sipil/2018	Magang



					Kaderisasi
33.	Scyndy Nur Harunny	P	AB1	Psikologi/2018	Anggota
34	Dila Edwina Siregar	P	AB1	Psikologi/Psikologi/2016	Anggota
35	Zul Muammar	L	AB1	Uma/Teknik/Mesin/2017	Anggota
36	Lela Ramadani	P	AB1	Uma/Teknik/Industri/2017	Anggota
37	Ridho Hansen Hasian S.	L	AB1	Uma/Teknik/Sipil/2018	Anggota
38	Nur Purnama Sari	P	AB1	Uma/Teknik/Sipil/2016	Anggota
39	Fuzar Roy Hernando Abiu Halawa	L	AB1	Uma/Teknik/Sipil/2018	Anggota
40	Rizka Hana Manja Sipahutar	P	AB1	Uma/Teknik/Industri/2017	Anggota
41	Rizky Arisandi Saragih	L	AB1	Uma/Pertanian/Agroteknologi/2017	Anggota
42	Nurul Hidayat	L	AB1	Uma/Teknik/Mesin/2018	Anggota
43	Abadi	L	AB1	Uma/Teknik/Sipil/2018	Anggota
44	Mahmudin Al Rasyid	L	AB1	Uma/Teknik/Mesin/2018	Anggota
45	Musa AffandyPurba	L	AB1	Uma/Teknik/Sipil/2018	Anggota
46	Yusni Dini Yanti Lubis	P	AB1	Uma/Ekonomi Dan Bisnis/Manajemen/2017	Anggota
47	Khoirul Fadli	L	AB1	Uma/Pertanian/Agribisnis/2017	Anggota
48	Muhammad Jefri	L	AB1	Uma/Teknik/Sipil/2018	Anggota
49	Nisa Husin Ritonga	P	AB1	Uma/Teknik/Industri/2016	Anggota
50	Fajri Nur Ananda	L	AB1	Uma/Ekonomi Dan Bisnis/Manajemen/2017	Anggota
51	Wira Widya	P	AB1	Psikologi/2015	Anggota
52	Widya Wulandari	P	AB1	Psikologi/2015	Anggota
53	Wulandari Mariesa	P	AB1	Psikologi/2015	Anggota
54	Novitri	P	AB1	Psikologi/2015	Anggota
55	Intan Nur Aulia ZN Nst	P	AB1	Psikologi/2015	Anggota

56	Heru Gunawan Saragih	L	AB3	Psikologi/2015	MPK
57	Jaka Lesmana	L	AB1	Agribisnis/2016	Anggota
58	Wahyudin	L	AB1	Agribisnis/2015	Anggota



UNIVERSITAS MEDAN AREA

-----  
 ©Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
 -----

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

## FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
Website: [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) E-Mail: [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

Nomor : 944/FPSI/01.10/III/2019  
Lampiran : -  
Hal : Pengambilan Data

Medan, 20 Maret 2019

Yth, Ibu Wakil Rektor Bidang Administrasi Universitas Medan Area  
Jl. Kolam No.1 Medan Estate  
Di  
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Agung Wira Syahputra Wibowo  
NPM : 12 860 0198  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di **Pengurus Komisariat KAMMI Universitas Medan Area Jl. Kolam No. 1 Medan Estate** guna penyusunan skripsi yang berjudul "**Studi Identifikasi Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal pada Anggota PK KAMMI Universitas Medan Area**".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Universitas yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih..

Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya ini tanpa izin Universitas Medan Area



Accepted 10/21/19

Access from repository.uma.ac.id



# UNIVERSITAS MEDAN AREA

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223  
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122  
**Website:** [www.uma.ac.id](http://www.uma.ac.id) **E-Mail:** [univ\\_medanarea@uma.ac.id](mailto:univ_medanarea@uma.ac.id)

## **SURAT KETERANGAN** **Nomor : 1124/UMA/B/01.7/IV/2019**

Rektor Universitas Medan Area dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Agung Wira Syahputra Wibowo  
No. Pokok Mahasiswa : 12 860 0198  
Program Studi : Ilmu Psikologi  
Fakultas : Psikologi

Benar telah selesai Pengambilan Data di Universitas Medan Area dengan Judul Skripsi **Studi Identifikasi Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Interpersonal pada Anggota PK KAMMI Universitas Medan Area."**

Kami harapkan data tersebut kiranya dapat membantu yang bersangkutan dalam penyusunan skripsi dan dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya Fakultas Psikologi.

Demikian surat ini diterbitkan untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 05 April 2019.

a.n Rektor

Wakil Rektor Bidang Administrasi,



*(Signature)*  
Dr. Utary Maharani Barus, SH., M.Hum

Tembusan :

1. Mahasiswa Ybs
2. File